PATUNG PEREMPUAN KARYA

PRAMONO PINUNGGUL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

RINRIN OKTAVIANI

11206244015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SEPTEMBER 2016

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Patung Perempuan Karya Pramono Pinunggul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 16 September 2016
Pembimbing I,

Drs. Djoko Maruto, M.Sn.
NIP.1952060798403 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Patung Perempuan Karya Pramono Pinunggul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 September 2016

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Djoko Maruto, M.Sn..	Ketua Penguji		27 September 2016
Drs. Maraja Sitompul, M.Sn.	Sekretaris		27 September 2016
Dr. I Wayan Suardana, M.Sn.	Penguji Utama		27 September 2016

Yogyakarta, 27 September 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	: Rinrin Oktaviani
NIM	: 11206244015
Jurusan	: Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Lembaga	: Univrsitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian	: Patung Perempuan Karya Pramono Pinunggul

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 September 2016

Penulis,



Rinrin Oktaviani

Motto

Ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan.

-Herodotus-

JANGAN TAKUT GAGAL, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah.

-Buya Hukma-

Tuhan tidak meminta kita untuk sukses, Dia hanya meminta kita untuk mencoba. -Mother Teresa-

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

Ayah saya Endang Suherlah & Ibu Nining Nurningsih, serta adikku Septian Riyanto yang telah mendoakan, memberikan dorongan, kasih sayang dan memberikan banyak hal guna untuk kepentingan skripsi.

Keluarga Ibu Nuryogi yang selalu memberikan motivasi, dukungan moril dan materi'il.

Jelang Regis yang selalu mendukung dan menemani perjalanan skripsiku.

Almamater tercinta

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun skripsi.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati S.Sn., M.Sn. , selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah menyetujui penelitian ini.
4. Drs. I Wayan Suardana, M.Sn., Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat belajar dan memberikan pengarahan selama perkuliahan.
5. Drs. Djoko Maruto M.Sn , selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberi petunjuk, arahan. Dan masukan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan terwujud.
6. Pramono Pinunggul, yang sudah berkenan untuk saya jadikan sebagai subyek penelitian, dalam hal ini berupa karya patung dan senantiasa meluangkan waktunya untuk bertemu guna untuk memperoleh data.
7. Kus Hindarto, selaku kurator yang telah bersedia diwawancara dan banyak memberikan informasi berkaitan dengan Pramono Pinunggul.
8. Dr. Oei Hong Djien, sebagai Kolektor seni yang bersedia untuk diwawancara ditengah kesibukannya.

9. Orang tua saya Bapak Endang Suherlan dan ibu Nining Nurningsih dan adik saya Septian Riyanto, atas kasih sayang, dukungan dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Jelang Regis S., selaku teman hidup yang selalu setia menemani, menyemangati, mengantar saya untuk kepentingan skripsi.
11. Teman- teman Benang Merah, teman-teman angakat 2011 dan teman-teman Pendidikan Seni Rupa yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Yogyakarta, 27 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

		Halaman
Halaman Judul	.....	i
Lembar Persetujuan	.....	ii
Lembar Pengesahan	.....	iii
Lembar Pernyataan	.....	iv
Halaman Motto	.....	V
Halaman Persembahan	.....	Vi
Kata Pengantar	.....	vii
Daftar Isi	.....	Ix
Daftar Gambar	.....	Xi
Daftar Lampiran	.....	xii
ABSTRAK	.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	.....	1
B. Fokus Permasalahan	.....	2
C. Tujuan Penelitian	.....	2
D. Manfaat Penelitian	.....	2
BAB II KAJIAN TEORI		
A. Seni	.....	4
B. Seni Patung	.....	4
C. Corak Patung	.....	5
D. Teknik dalam Seni Patung	.....	6
E. Bentuk	.....	8
F. Deformasi	.....	8
G. Makna	.....	9
H. Spiritual	.....	9
I. Tradisi	.....	9
J. Modern	.....	10
K. Religius	.....	10

L. Metode Kritik Seni..... 10
M. Unsur-unsur Rupa..... 12
N. Hukum Penyusunan (Asas Desain)..... 13
O. Perempuan..... 14
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 16
B. Data Penelitian..... 16
C. Sumber Data..... 17
D. Teknik Pengumpulan Data..... 17
E. Instrumen Penelitian..... 21
F. Teknik Validitas..... 22
G. Metode Analisis Data..... 26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Biodata Pramono Pinunggul..... 28
B. Riwayat Hidup Pramono Pinunggul..... 28
C. Patung Figur Perempuan Karya Pramono Pinunggul..... 35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan..... 50
B. Saran..... 51
Daftar Pustaka..... 53
Lampiran..... 55

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Bagan Triangulasi	25-26
Gambar 2.	Foto Pramono Pinunggul	28
Gambar 3.	Karya Patung “STOP”	35
Gambar 4.	Karya Patung “Gadis Formal(in)	38
Gambar 5.	Karya Patung “Nawaitu”	41
Gambar 6.	Karya Patung “Wonderwoman”	44
Gambar 7.	Karya Patung “Gangnam Kepang”	47

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Surat Permohonan Ijin Survey/ Observasi	55
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	56
Lampiran 3.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Sleman	57
Lampiran 4.	Surat Keterangan Wawancara dengan Pramono Pinunggul	58-59
Lampiran 5.	Surat Keterangan Wawancara dengan Kuss Indarto	60
Lampiran 6.	Surat Keterangan Wawancara dengan Oei Hong Djien	61
Lampiran 7.	Surat Keterangan Wawancara dengan bapak Muhajirin	62
Lampiran 8.	Pedoman Observasi	63
Lampiran 9.	Pedoman Wawancara dengan Pramono Pinunggul	64-65
Lampiran 10.	Pedoman Wawancara dengan Hong Djien dan Kuss Indarto	66
Lampiran 11.	Pedoman Wawancara dengan bapak Muhajirin	67
Lampiran 12.	Pedoman Dokumentasi	68
Lampiran 13.	Deskripsi bentuk patung perempuan	69
Lampiran 14.	Hasil Wawancara dengan Pramono Pinunggul	71
Lampiran 15.	Hasil Penjelasan Karya	85
Lampiran 16.	Hasil Wawancara dengan Kus Indarto	94
Lampiran 17.	Hasil Wawancara dengan Hong Djien	99
Lampiran 18.	Hasil Wawancara dengan Bapak Muhajirin	101
Lampiran 19.	Aktivitas Pameran dan Penghargaan	103
Lampiran 20.	Dokumentasi Karya Pramono Pinunggul	109
Lampiran 21.	Dokumentasi Wawancara	111

PATUNG PEREMPUAN KARYA PRAMONO PINUNGGUL

Oleh :
Rinrin Oktaviani
NIM 11206244015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk patung dan makna yang terkandung dalam patung perempuan karya Pramono Pinunggul dengan menggunakan pendekatan kritik seni.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data tentang patung perempuan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan alat bantu berupa: fotografi (kamera), alat perekam (*Handphone*). Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan , ketekunan pengamat dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk yang diciptakan Pramono memiliki tiga corak yaitu corak representatif pada karya Gadis Formal(in), Nawaitu dan Wonderwoman, abstraksi pada karya STOP, realisme pada karya Gangnam Kepang. (2) unsur-unsur visual yang terlihat yaitu garis lurus, lengkung dan zigzag, warna yang natural , warna antik seperti warna hijau dan coklat tua, warna putih dan warna merah yang terkesan romantik. (3) makna yang terkandung dari lima karya tersebut adalah pada karya STOP dimaknai dengan stop kekerasan pada diri sendiri dan stop aborsi, pada karya Gadis formal(in) dimaknai dengan rasa ketidakpuasan, karya nawaitu dimaknai dengan manusia tidak akan lupa dengan Sang Pencipta, karya Wonderwoman dimaknai sebagai perempuan kuat, tangguh dan pekerja keras, yang terakhir gangnam kepang dimaknai dengan pentingnya menjaga kesenian tradisional yaitu tarian kuda lumping. Perempuan juga dimaknai sebagai perempuan yang penuh dengan misteri.

Kata kunci : Patung, Kritik Seni

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta terkenal di seluruh Indonesia sebagai pusat Seni dan Budaya. Banyak seniman terlahir di kota Yogyakarta dan banyak karya seni yang dihasilkan sehingga mampu menarik hati banyak orang. Salah satu hasil karya seni yang banyak diminati adalah Seni Patung. Banyak patung bernilai seni tinggi mewarnai kota Yogyakarta dan menjadi salah satu daya tarik wisatawan saat berkunjung di kota seni ini.

Patung merupakan karya tiga dimensi. Patung perempuan merupakan karya patung dengan objek utama perempuan. Pramono Pinunggul adalah salah satu pematung (Seniman Patung) di Yogyakarta. Pendidikan terakhir yang ditempuh Sarjana Seni Patung ISI Yogyakarta Tahun 1994. Aktivitas yang dilakukan diantaranya, Konsultan di bidang Seni Rupa, Keris, dan barang antik. Karyanya sudah banyak dikoleksi. Pramono Pinunggul tinggal di Barak 2 Margoluwih Sayegan Sleman. Pramono Pinunggul telah banyak melakukan beberapa pameran, baik pameran tunggal maupun pameran kelompok. Selain aktif untuk berpameran Pramono Pinunggul juga telah banyak memperoleh beberapa penghargaan.

Dalam berkarya, Pramono Pinunggul berusaha mengangkat nilai Humanisme dan perempuan. Khusus untuk perempuan, alasannya karena dalam tubuh perempuan terkandung banyak misteri dan saat merekonstruksi bentuk perempuan juga akan melatih kepekaan.

Pramono Pinunggul menggunakan bentuk perempuan yang dibuatnya berbentuk tangan dan kaki lebih panjang dari tubuhnya, terkesan tidak proporsional pada bentuk tubuh pada umumnya, ada yang berbentuk abstraksi, deformatif dan realistik. Pada karya Pramono memiliki kesan antik dalam pewarnaannya. Terdapat ornamen tambahan dan teknik yang digunakan yaitu teknik cetak. Hal yang paling menarik untuk diteliti dari karya patung Pramono Pinunggul yaitu dalam tiap- tiap bentuk terdapat nilai dan makna. Terdapat tiga corak dalam lima karya yang dikaji. Tema-tema Pramono dalam berkarya selalu mengangkat makna dalam kehidupan, dan juga tidak terlepas dari nilai tradisional dan modern.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk pada patung perempuan karya Pramon Pinunggul ?
2. Apa makna pada tiap-tiap bentuk patung perempuan karya Pramono Pinunggul ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk patung perempuan karya Pramono Pinunggul.
2. Mendeskripsikan makna patung perempuan karya Pramono Pinunggul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian :

1. Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pembuatan patung figur perempuan.

2. Praktis : Penelitian Patung Figur Perempuan karya Pramono Pinunggul diharapkan dapat bermanfaat bagi:
   a. Peneliti, yang dapat mengembangkan pengetahuan tentang Patung.
   b. Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa, sebagai bahan refrensi dalam pembuatan patung.
   c. Memberikan apresiasi kepada masyarakat tentang bentuk patung figur perempuan karya Pramono Pinunggul.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Seni

Menurut Jakob (2000:45) menyatakan bahwa Apakah yang disebut ‘seni’ memang merupakan suatu wujud yang terindera.Menurut Leo Tolstoi (1828-1910) dalam Jakob (2000:62-63) mendefinisikan Seni menurut kaum terpelajar yang menggemari karya seni tetapi tidak mendalami lebih jauh makna seni, diartikan sederhana saja, yakni aktivitas manusia yang menghasilkan sesuatu yang indah. Leo Tolstoi tidak menyetujui pendapat kaum terpelajar awam ini. Seni tidak dapat dilihat hanya pada segi memberikan kesenangan berupa keindahan. Setiap orang mempunyai selera sendiri terhadap sesuatu yang disebut indah dan memberikan kepuasan serta kesenangan pada dirinya. Ibarat orang menyukai jenis masakan tertentu, dia boleh menyebutnya enak dan memuaskan hatinya, tetapi orang lain boleh juga akan mual dengan hanya membayangkan saja.

B. Seni Patung

Patung merupakan karya seni rupa tiga dimensi, artinya benda yang memiliki volume atau isi (Sugiyanto:2004,57). Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sugiyanto (2004: 57) menyebutkan Patung diartikan benda tiruan bentuk manusia dan binatang yang cara pembuatannya dipahat. Pengertian ini didasarkan terjemahan dari bahasa Inggris *sculpture*, karena pematung jaman dahulu kebanyakan

mempergunakan teknik memahat. Seni patung disebut juga *plastic art* atau seni plastik. Maksudnya, plastis, mudah dibentuk sesuka hati. Seni patung juga diartikan sebagai seni bentuk, maksudnya bentuk-bentuk yang memiliki keindahan. Patung sebagai seni plastik mempunyai pengertian yang luas karena tidak hanya bentuk manusia atau binatang yang dibuat, tetapi bentuk apapun dapat dibuat patung.

Bambang Damarsasi (1998:1) menyatakan bahwa Seni patung merupakan persenyawaan antara bentuk dan isi. Dari segi bentuk, perbendaharaan seni patung dunia meliputi bentuk- bentuk figuratif sampai dengan non realistik.

Sebagai salah satu jenis seni rupa tiga dimensional, dari segi bentuk seni patung memiliki esensi yang tidak mudah diterangkan secara definitif. Bentuk secara umum diartikan sebagai sosok karya patung. Bentuk merupakan hasil pengolahan bahan dan teknik, merupakan visualisasi dari ide *skulptural* pematung yang melahirkan realitas *skulptural* baru. Bentuk terwujud dari adanya rangkaian susunan atau struktur, teknik dan gaya pematung, lebih lanjut ditempatkan pada suatu ruang/lingkungan yang lebih menegaskan penampilannya.

C. Corak Patung

Menurut Karthadinata (2009:32) dilihat dari perwujudannya, ragam seni patung Modern dapat dibedakan menjadi tiga corak sebagai berikut :

1. Corak Imitatif (*Realis/Representatif*)
   Corak imitatif merupakan ciri umum dari karya-karya yang memakai bahasa realis dengan formulanya berdasarkan tiruan

bentuk-bentuk di alam kasat mata. Corak ini mengambil bentuk-bentuk yang sama sesuai dengan bentuk yang ada di alam secara realis naturalis dan tidak ada perubahan bentuk aslinya. Patung corak realis tampak pada karya Hendra, Trubus, Saptoto, dan Edy Sunarso.

2. Corak Deformatif

   Corak deformatif adalah suatu bentuk patung yang sudah terdapat perubahan dan sudah banyak meninggalkan imitatif. Bentuk-bentuk alam yang nampak masih diambil tidak dalam bentuk representatif tetapi sudah sedikit diolah, digubah menurut ide pematung, sehingga melahirkan bentuk dan proporsi patung yang non representatif atau non realistis. Patung corak deformatif tampak pada karya But Mochtar dan G. Sidharta.

3. Corak Nonfiguratif (Abstrak)

   Corak non figuratif adalah seni patung yang sudah banyak meninggalkan bentuk-bentuk alam untuk pengugkapan karyanya dengan menggunakan bahasa bentuk yang abstrak. Kecenderungan dalam corak non figuratif ini adalah corak yang berbentuk abstrak tanpa menampilkan bentuk alam. Di Indonesia corak abstrak ditampilkan pada oleh pematung G. Sidharta, Rita Widagdo, dan sebagainya.

D. Teknik dalam Seni Patung

Berdasarkan bahan yang dipergunakan untuk membuat patung, maka teknik pembuatan patung menurut Humar Sahman (1993: 80) dapat dibedakan menjadi lima cara :

1. Memahat (*Carving*)

   Teknik *carving* atau memahat ini pada dasarnya merupakan proses mengurangi bagian-bagian yang tidak diperlukan. Memahat dalam karya seni patung yaitu mengurangi sedikit demi sedikit bagian yang tidak diinginkan hingga menjadi bentuk patung yang diinginkan sesuai ide atau gagasan awalnya. *Carving* merupakan proses yang sulit, karena itu memerlukan adanya penguasaan teknik khusus dan gagasan atau konsepsi yang cukup matang.

2. Membentuk (*Modeling*)

   Membentuk adalah teknik membuat karya dengan memanfaatkan bahan plastis, seperti tanah liat dan plastisin.

3. Menuang (*Casting*)

   Casting artinya mencetak, yaitu mencetak adonan yang bersifat cair dengan menggunakan cetakan untuk menghasilkan bentuk yang diinginkan (sahman, 1992: 86). *Casting* merupakan teknik cor atau tuang, bahan yang digunakan adalah bahan yang bisa dicairkan seperti semen, gipsum, logam, fiberglass dan lain sebagainya. Pembuatan patung ini sebelumnya harus menyiapkan cetakan terlebih dahulu seperti dari bahan gips atau sejenisnya, sehingga menjadi sebuah cetakan yang terdiri dari beberapa bagian dan ketika ingin mencetak maka tinggal menyatukan beberapa bagian tadi sesuai bentuk cetakan.

4. Merangkai (*Assembling*)

   Assembling atau merangkai yaitu membentukan dengan cara merangkai dari berbagai macam bahan (Sahman, 1992:86). Bahan-bahan yang digunakan dalam merangkai antara lain adalah kain bekas, logam, karet, kulit, kaca, plastik, kayu dan lain-lain.

5. Menyusun (*Constructing*)

   Kontruksi menurut Sahman (1992:86) adalah membentuk dengan jalan menyusun, menggabungkan, mengkaitkan sehingga memperoleh bentuk yang direncanakan dengan media perekat yang

sesuai. Alat yang digunakan antara lain: mesin las, palu, lem, dan lain-lain. biasanya teknik ini digunakan untuk mencipta patung dengan menyusun bahan sejenis.

E. Bentuk

Menurut Dharsono (2004 : 30) mengatakan pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk: pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua spesial *form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Bentuk fisik sebuah karya dapat diartikan sebagai kongkritisasi dari *subject matter* tersebut dan bentuk psikis sebuah karya merupakan susunan dari kesan hasil tanggapan. Hasil tanggapan yang terorganisir dari kekuatan proses imajinasi seorang penghayat itulah maka akan terjadilah sebuah bobot karya atau arti (isi) sebuah karya seni atau juga disebut makna.

F. Deformasi

Menurut Mikke Susanto (2012:98) Deformasi merupakan Perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-

kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figur/ karakter baru yang lain dari sebelumnya. Adapun cara mengubah bentuk antara lain dengan cara *simplifikasi* (penyederhanaan), *distorsi* (pembiasan), *distruksi* (perusakan), *stilisasi* (penggayaaan) atau kombinasi di antara semua susunan bentuk (mix).

G. Makna

Menurut Tjiptadi (1984:19) makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari satu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.

H. Spiritual

Spiritual adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Spiritual berhubungan dengan keagamaan, berdiam diri atau meditasi. (Pramono), menjelaskan karyanya yang berkaitan dengan spiritual, atau keagamaan dijelaskan pada karya yang berjudul Nawaitu. Tergambar adanya raut wajah yang berserah diri atau wujud pasrah, memohon.

I. Tradisi

Tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi merupakan penilaian atau tanggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.

J. Modern

Modern merupakan terbaru atau sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntunan zaman. (Pramono), (Kus Indarto), mengatakan *fashion* merupakan sebuah tren yang semakin berkembang. cara berpakaian juga semakin mengikuti zaman, seperti memakai celana mini , pakaian terbuka mengikuti gaya Barat, menggunakan asesoris kacamata dan rambut di warna. Karya Pramono juga menjelaskan mengenai perempuan modern, tampak pada karya berjudul Gangnam kepang ditunjukkan pada celana yang digunakan dan asesoris. Karya yang ke dua berjudul Gadis formal(in). Pada karya tersebut juga menjelaskan tentang mengikuti perkembangan *fashion.*

K. Religius

Religius merupakan sesuatu yang bersifat religi dan keagamaan. (Pramono), mengatakan pada karyanya selalu mengangkat nilai religius.

L. Metode Kritik Seni

Metode kritik seni sangat diperlukan untuk menganalisis dan mengartikan makna dalam sebuah patung. Tujuan dari penulisan kritik seni adalah seorang kritikus mampu menanggapi karya patung.

Menurut Bahari (2008:1), Kritik seni dalam bahasa Indonesia sering juga disebut dengan ulas seni, kupas seni, bahasa seni. Dalam kamus Inggris Indonesia disebutkan kata *critic* adalah benda yang berarti pengecam, pengkritik, pengupas dan pembahas. Secara etimologi berasal

dari bahasa latin *criticus*, dan bahasa Yunani *kritikos* yang erat hubungannya dengan *krinein* yang berarti memisahkan, mengamati, menilai, dan menghakimi.

Dalam melaksanakan kritik seni secara verbal maupun tulisan, biasanya terdapat unsur-unsur, diantaranya:

1. Deskripsi

Menurut Bahari (2008:9), deskripsi adalah suatu penggambaran atau pelukisan dengan kata-kata apa saja yang tersaji dalam karya seni rupa yang ditampilkan. Penjelasan dasar tentang hal-hal apa saja yang tampak secara visual, yang diharapkan dapat membangun bayangan atau *image*bagi pembaca deskripsi tersebut mengenai karya seni yang disajikan.

2. Analisis Formal

Menurut Bahari (2008:10), analisis formal merupakan tahapan berikutnya sebagaimana deskripsi, analisis formal mencoba menjelaskan objek yang dikritik dengan dukungan beberapa data yang tampak secara visual.

3. Interpretasi

Menurut Bahari (2008:12), interpretasi adalah menafsirkan hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya, dan menafsirkan makna, pesan, atau nilai yang dikandungnya. Setiap penafsiran dapat mengungkap hal-hal yang berhubungan dengan pernyataan di balik struktur bentuk.

4. Evaluasi

Menurut Dharsono dalam kritik seni (2007: 67) mengevaluasi suatu karya seni dengan metode kritik seni berarti meranking karya dalam hubungannya dengan karya lain yang satu kelas, yakni menetapkan tingkatan manfaat artistik dan estetiknya.

M. Unsur- unsur Rupa

1. Garis

Menurut Dharsono dalam Jakob (2004: 40) Garis merupakan dua titik yang dihubungkan. Garis mempunyai peranan sebagai, garis yang kehadirannya sekedar untuk memberi tanda dari bentuk logis, seperti yang terdapat pada ilmu-ilmu eksata/pasti. Garis punya peranan sebagai lambang, yang kehadirannya merupakan lambang informasi.

2. Shape (Bangun)

Menurut Dharsono dalam Jakob (2004:41) Shape adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

3. Tekstur

Menurut Dharsono dalam Jakob (2004:47-48) Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa,

sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu.

4. Warna

Menurut Sanyoto dalam Sadjiman(2005:9) warna dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Dilihat dari panjang gelombang cahaya, yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk pancaran energi yang merupakan bagian yang sempit dari gelombang elektromagnetik.

N. Hukum Penyusunan (Asas Desain)

1. Keseimbangan (*Balance*)

Menurut Sadjiman (2005:187-188) Keseimbangan atau balans darikata *balance* (Inggris) merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa. Beberapa jenis keseimbangan, antara lain

a. Keseimbangan Simetri (*symmetrical balance*), yaitu keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan kana sama persis atau setangkup. Karakternya : formal/resmi, tenang, statis/ tak bergerak, kaku.
b. Keseimbangan Memancar (*radial balance*) yaitu keseimbangan ruang kiri, kanan, atas, bawah sama persis karakternya sama seperti keseimbangan simetri.
c. Keseimbangan Sederajad (obvius balance) yaitu keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan memiliki beban besaran sederajad (besaran sama tetapi bentuk rautnya berbeda), misalnya lingkaran dengan segitiga dengan besaran sama, karakternya : tidak terlalu resmi, ada sedikit dinamika.
d. Keseimbangan Tersembunyi (*axial balance*) yang sering disebut juga asimetri (*asymmetrical balance*) yaitu keseimbangan ruang kiri dan kanan tidak memiliki beban sama besaran maupun

bentuk rautnya tetapi tetap dalam keadaan seimbang, karakternya: dinamika, hidup, tidak resmi.

2. Proporsi

Menurut Sadjiman (2005: 195) Proporsi atau perbandingan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupauntuk memperoleh keserasian. Karya seni/desain harusserasi agar enak dinikmati.

O. Perempuan

Menurut KD dalam Iskandar (1970: 853), kata *perempuan* berarti 'wanita', 'lawan lelaki', dan 'istri'. Menurut KD, ada kata *raja perempuan* yang berarti 'permaisuri'. Dengan contoh ini kata ini tidak berarti rendah. Sementara itu, kata *keperempuanan* berarti 'perihal perempuan', maksudnya pastilah masalah yang berkenaan dengan keistrian dan rumah tangga. Dalam hal ini, meski tidak terlalu rendah, tetapi jelas bahwa kata ini menunjuk perempuan sebagai 'penunggu rumah'.

KBBI (1988: 670) memberikan batasan yang hampir sama dengan KD, hanya ada tambahan sedikit, tetapi justru penting, untuk kata *keperempuanan*. Menurut KBBI, *keperempuanan* juga berarti 'kehormatan sebagai perempuan'. Di sini sudah mulai muncul kesadaran menjaga harkat dan martabat sebagai manusia bergender feminin. Tersirat juga di sini makna 'kami jangan diremehkan' atau 'kami punya harga diri'.

Dalam tinjauan etimologisnya, kata *perempuan* bernilai cukup tinggi, tidak di bawah, tetapi sejajar, bahkan lebih tinggi daripada kata *lelaki*.

1. Secara etimologis, kata *perempuan* berasal dari kata *empu* yang berarti 'tuan', 'orang yang mahir/berkuasa', atau pun 'kepala', 'hulu', atau 'yang paling besar'; maka, kita kenal kata *empu jari* 'ibu jari', *empu gending* 'orang yang mahir mencipta tembang'.
2. Kata *perempuan* juga berhubungan dengan kata *ampu* 'sokong', 'memerintah', 'penyangga', 'penjaga keselamatan', bahkan 'wali'; kata *mengampu* artinya 'menahan agar tak jatuh' atau 'menyokong agar tidak runtuh'; kata *mengampukan* berarti 'memerintah (negeri)'; ada lagi *pengampu* 'penahan, penyangga, penyelamat', sehingga ada kata *pengampu susu* 'kutang' alias 'BH'.
3. Kata *perempuan* juga berakar erat dari kata *empuan*; kata ini mengalami pemendekan menjadi *puan* yang artinya 'sapaan hormat pada perempuan', sebagai pasangan kata *tuan* 'sapaan hormat pada lelaki'.

Prof. Slamet Muljana (1964:61) pun mengakui bahwa kata yang sekarang sering direndahkan, ditempatkan di bawah wanita, ini berhubungan dengan makna 'kehormatan' atau 'orang terhormat'. Tetapi, yang dilihatnya di masyarakat lain lagi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskripsi kualitatif karena hasil dari penelitian ini berupa paparan atau gambaran mengenai bentuk dan makna patung perempuan karya Pramono Pinunggul penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berpijak pada fenomenalogi dan berbagai fenomena seni, budaya dan sosial.

Menurut Denzim dan Lincoln , penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini dilakukan melalui uji empirik yaitu dengan secara langsung peneliti mencari data lewat observasi dengan melibatkan diri kepada subjek penelitian yaitu Pramono Pinunggul selaku seniman patung, Kus Indarto selaku Kurator, Oei Hong Djien selaku kolektor, dan Bapak Muhajirin selaku Guru Seni Patung di SMK 3 Kasihan Bantul.

B. Data Penelitian

Menurut Moleong, data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata bukan angka (Moleong, 2005:75). Dalam hal ini berupa deskripsi mengenai makna yang terdapat pada sebuah patung berupa

kata-kata. Kata-kata tersebut didapatkan dari sumber utama melalui catatan tertulis maupun perekaman, pengambilan foto atau arsip Lofland dalam (Moleong, 2005:157).

C. Sumber Data

Dalam penelitian data-data yang dikumpulkan bersumber dari data tertulis maupun data visual.

1.Data Tertulis :Data berupa dokumen-dokumen yang berisikan tentang macam-macam patung serta buku-buku tentang lingkungan pendidikan Pramono Pinunggul dan karya patungnya.

2.Data Visual :Data berupa patung-patung karya Pramono Pinunggul yang sudah dibuatnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009:220).

   Lincoln dan Guba dalam Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan, pengamatan menurut hasil penelitian dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan juga memungkinkan pengamat untuk melihat oleh subyek penelitian (Moleong, 2005:175).

Yang terpenting pada suatu penelitian adalah dilakukannya observasi. Tahapan yang pertama kalinya dalam melakukan sebuah penelitian adalah berupa observasi. Metode observasi ini sangat penting karena digunakan untuk memperoleh data awal yang bertujuan agar memperoleh informasi data yang nantinya data tersebut dapat dikembangkan ketika penelitian sudah dlakukan agar diperoleh data yang valid dan relevan.

Awalnya peneliti mengunjungi rumah Pramono Pinunggul yang beralamatkan di Barak 2 Margoluwih Sayegan Sleman Yogyakarta guna untuk melihat karya patung Pramono Pinunggul secara langsung. Selain itu peneliti juga ke Museum Affandi karena ada karya patung Pramono Pinunggul yang berada disana.

2. Wawancara

Wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan, Wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviever*) sebagai pengajuan pertanyaan dan pihak di wawancarai (*intervievee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Moleong 2005:186).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak tertentu yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Wawancara yang baik dilakukan tidak hanya dengan satu objek penelitian saja tetapi diperlukan juga dari beberapa sumber dalam hal ini para pakar seni rupa seperti kurator. Kurator yang dimaksud adalah seseorang yang menuliskan tentang Pramono Pinunggul, kemudian wawancara kepada Kus Indarto (Kurator), Dr. Oei Hong Djien (kolektor), dan Bapak Muhajirin (Guru Seni Patung SMK 3 Kasihan Bantul).

Wawancara dilakukan kepada Pramono Pinunggul sebagai subyek utama. Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 16 Mei 2015 bertempat di Rumah Pramono Pinunggul yang beraralamat Bak 2 Margoluwih Sayegan

Sleman. Dalam wawancara tersebut menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan patung perempuan. Dari mana pertama kalinya memperoleh ide untuk membuat patung tersebut, alat dan bahan yang diperlukan hingga teknik yang digunakan serta proses berkarya dari awal sampai akhir, serta yang terakhir menanyakan apa makna dan tujuan yang ingin dicapai Pramono Pinunggul dengan membuat patung figur perempuan.

Peneliti melakukan wawancara yang ke dua pada hari sabtu, 30 Mei 2015 bertempat di Rumah Pramono Pinunggul untuk melanjutkan wawancara. Selanjutnya wawancara yang ketiga dilakukan pada hari selasa tanggal 2 Juli 2015 bertempat dirumah Pramono Pinunggul.

Selanjutnya untuk melengkapi data peneliti melakukan wawancara dengan kolektor Dr.Oei Hong Djien, Kus Indarto sebagai kurator. Pada wawancara ini peneliti menanyakan banyak hal seperti: Sejak kapan mengenal Pramono Pinunggul, bagaimana mengenai kepribadian Pramono Pinunggul serta pendapat mengenai karya Pramono Pinunggul, dll.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut penelitian Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2005:216) adalah stiap bahan tertulis atau film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan sumber data melalui benda yang ada, baik secara tertulis

maupun tidak tertulis. Peneliti memperoleh file foto Patung Perempuan dari Pramono Pinunggul.

Dokumentasi dilakukan untuk merekam segala kegiatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan alat perekam suara, kamera dan alat tulis untuk digunakan dalam catatan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi laporan data berupa gambar yang berhubungan dengan objek penelitian. Selebihnya dokumentasi dapat memudahkan dalam mengingat dan melihat kembali apa yang diteliti sehingga semua peristiwa yang terlewatkan saat melakukan penelitian lapangan dapat diingat kembali dengan mendengarkan rekaman tersebut.

Dokumentasi di dapatkan di Museum Affandi dan Rumah Pramono Pinunggul yang berupa katalog pameran, dokumen mengenai karya patung dengan judul *Nawaitu, Wonder Woman, Kontradiksi, STOP, Gangnam Kepang.* Peneliti mendapatkan foto patung figur perempuan ini pertama kalinya di rumah Pramono Pinunggul pada hari senin tanggal 1 Juli 2015 dan Museum Affandi pada hari sabtu, tanggal 8 Agustus 2015.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai alat pencari data dan sekaligus penganalisisnya. Peneliti terjun langsung di lapangan, dan dibantu dengan orang lain. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data maka alat-alat yang digunakan meliputi:

1.Check List

Check List dimaksudkan untuk memastikan catatan-catatan hasil observasi dan memudahkan pelaksanaan dalam memperoleh data yang obyektif. Dengan check list ini peneliti dapat mencatat tiap-tiap kejadian yang dianggap perlu dan dalam wawancara nanti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat diarahkan pada masalah-masalah yang ingin dibuktikan kebenarannya.

2. Mechanical Devices

Mechanical Devices merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan dapat menghemat waktu serta memiliki keuntungan dalam mengabadikan semua aspek yang diteliti. Alat bantu tersebut meliputi: fotografi (kamera), alat perekam (handphone), dan alat-alat lain yang dapat membantu semua kegiatan penelitian.

F. Teknik Validitas/Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang tepat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa

yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2010:363).

Terdapat dua macam validitas penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Peneliti menggunakan validitas internal, validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dalam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Sejalan dengan hal di atas keabsahan dan validitas data, mengadaptasi teori Moleong (2005:327) yakni yang pertama dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan, kedua dengan ketekunan pengamatan data ketiga melakukan triangulasi data.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Supaya mendapatkan pemeriksaan data yang valid, peneliti tidak hanya sekali datang ke tempat penelitian. Bahkan apabila pada suatu hari peneliti lupa dengan apa yang didapatkan maka peneliti datang lagi ke tempat penelitian di rumah Pramono Pinunggul, Barak 2 Margoluwih Sayegan Sleman.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri, dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan isu dan persolan yang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan, peneliti melihat patung langsung dan tidak hanya sekali dilakukan.

Peneliti mengamati dengan seksama patung figur perempuan dari segi bentuk, kemudian mengamati dari bagian kepala hingga ujung kaki untuk dikaji makna dan simbolisnya pada patung tersebut.

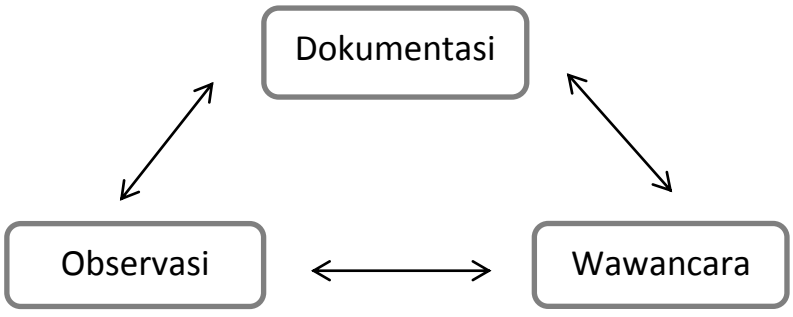
3. Triangulasi Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data byang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk mengetahui keperluan atau pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data. Pencapaian keabsahan data dari sumber dengan teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

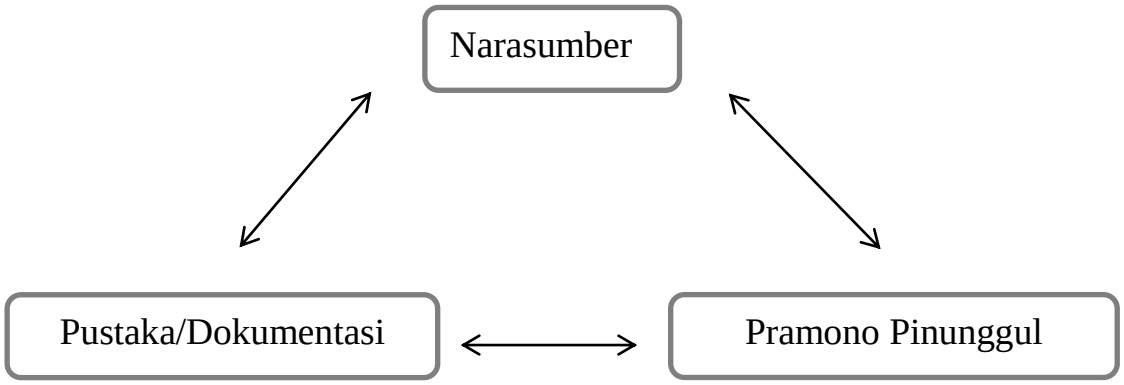
a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan informan dengan subyek utama peneliti.
c. Membandingkan kata-kata subyek utama penelitian sehari-hari dengan saat dilakukannya penelitian.
d. Membandingkan pengamatan karya secara langsung dengan informasi yang sudah diperoleh
e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Triangulasi merupakan upaya untuk meningkatkan validitas pengamatan atau interview dalam konteks penelitian, triangulasi termasuk jenis validitas silang. Proses triangulasi dilakukan dengan mengamati suatu kasus dengancara yang berbeda atau memperoleh informasi tentang suatu hal dari sumber lain yang berbeda, bila suatu data yang diperoleh dari metode yang berbeda tetap memberikan informasi yang sama (serupa). Maka pengamatan tersebut dianggap obyektif. Pelaksanaan uji validasi secara triangulasi sebagai berikut : (1) Teknik pengumpulan data: wawancara (interview) dan dokumentasi, (2) Sumber data: Patung Perempuan Karya Pramono Pinunggul.

Semua keabsahan data didasarkan pada triangulasi sebagai pengecekan data. Data dapat pula digunakan sehingga teknik pemeriksaan data melalui sumber lain. Untuk memperkuat keabsahan data, dalam penelitian ini didukung dengan pihak lain atau ahli, yaitu ahli yang dianggap berpengalaman di bidang seni bisa didapat dari kolektor seni, kurator seni, seniman, dan lain-lain yang diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung. Berikut bagan sistem triangulasi.



Bagan 1: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: Pribadi)



Bagan 2: Triangulasi Sumber Data
(Sumber: Pribadi)

G. Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2006 : 289) "inti analisis data penelitian kualitatif terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu mendeskipsikan fenomena-fenomena , mengklasifikasikan fenomena- fenomena, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu dengan yang lainnya berkaitan." Langkah dalam analisis data meliputi reduksi data, display, data, dan menarik kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

   Menurut Sugiyono (2006: 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok , memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan mengambil inti hasil dari metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai sehingga data yang telah direduksi

dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan proses pengumpulan data selanjutnya.

2. *Display* Data

Display data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan informasi dari hasil data yang telah direduksi kemudian dikategorisasikan menurut topik permasalahan selanjutnya disusun. Menurut Sugiyono (2006:341) penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi atau menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu peneliti membuat kesimpulan yang pada awalnya masih kurang jelas dan meragukan tetapi dengan bertambahnya data maka dapat diambil kesimpulan. Data mengenai informasi yang sama disatukan ke dalam satu kategori kemudian data hasil penelitian disusun sehingga dapat disimpulkan dan selanjutnya diperoleh hasil yang dapat dipercaya serta obyektif yang dijadikan sebagai jawabandari tujuan penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biodata Pramono Pinunggul



Gambar 1.1

Nama	Pramono Pinunggul
Umur	47 Tahun
Tempat, Tanggal Lahir	Wonogiri, 20 November 1969
Pendidikan	Institute Seni Indonesia (ISI) Seni Patung
Pekerjaan	Seniman dan Budayawan
Alamat	Barak II Margoluwih Sayegan Sleman

B. Riwayat Hidup Pramono Pinunggul

Pada uraian berikut akan diungkapkan mengenai data yang diperoleh selama penelitian. Data yang ada dilapangan berdasarkan teknik pengumpulan data informan.

1. Masa kecil Pramono Pinunggul

   Pramono Pinunggul lahir tanggal 20 November tahun 1969 di Wonogiri. Pramono merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Waktu kecil Pramono sudah hidup dalam lingkungan seni kemudian banyak dipengaruhi oleh kakeknya di dunia pedalangan yang aktif menggambar dan juga pembuat Wayang Kulit. Maka dari itu Pramono sudah terbiasa dikehidupan seni, khususnya saat itu seni gambar dan pertunjukkan. Dalam bidang seni gambar, kakeknya belum mengetahui bahwa Pramono

mempunyai bakat dalam bidang tersebut. Karena dari kakek sendiri belum pernah mengajarinya dalam menggambar. Pramono menyadari keadaan tersebut dan berusaha berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencoba membuat sesuatu yang bisa mewakili ekspresinya baik itu di bidang lukis, topeng dan patung. Pramono juga pernah membuat topeng dan *barongan*. Dari situlah Pramono belajar. Pertama mengamati, kemudian meniru dan mulai membuat. Saat itu pembuatan barongan dan topeng menjadikan dia sebuah inspirasi dan kesenangan. Dalam pembuatan karya tiga dimensi bahan dan alat-alat yang serba terbatas tidak membuat dia patah semangat melainkan dia mengambil dari bahan alam seperti kayu randu, batu padas, tanah liat sarang ketam, daun-daun lebar untuk wayang (seperti daun nangka, rumput, daun jati,dll). alat yang digunakan juga sederhana seperti pemes, atau tatah bekas. itu sudah cukup dalam membuat sesuatu. Karena di daerah Blora itu kayu cukup banyak. Sehingga masa kecil Pramono dihabiskan di Blora untuk menggambar dan beraktivitas seni.

2. Pramono Sekolah dan Kuliah di Yogyakarta

Pramono sekolah di TK Pertiwi Ngawen Blora, kemudian SD Negeri Kauman III, Kemudian SMPN Tunjungan Blora dan tamat SMA Negeri 1 Blora. Setelah tamat SMA tahun 88 mengadu nasib ke AKABRI Semarang, karena tidak mendapatkan restu dari orang tua. Setelah itu mengikuti tes Perguruan Tingi di Universitas Gajah Mada jurusan Kehutanan dan Pertanian. Niat awal Pramono ke Jogja bukan untuk menjadi seniman. Karena ada informasi dari mahasiswa ISI dan melihat

ada bakat dari dirinya, maka Pramono disaranan untuk mengikuti tes di perguruan tinggi tersebut. Dan perjalanan waktu kehidupan di akademis merubah peta kehidupan pramono menjadi tertempa sebagai seorang seniman. Kehadiran pramono di dalam seni patung memberi warna tersendiri dan berusaha membuat wacana yang berbeda dalam dunia seni rupa.

3. Keluarga Pramono Pinunggul

Pramono menikah pada tahun 1998 dengan istrinya bernama Nasiyatun S.Ag. Pramono mempunyai 5 anak laki-laki. Satu sudah meninggal bernama Rifqi Muhamad Qodri anak ke 4. Meninggal umur 3 hari setelah melahirkan. Anak pertama bernama Tunggul Muhamad Asyrofi, sekarang kelas 2 SMA Negeri 1 Sedayu , anak kedua bernama Maulana Giri Gangsa kelas 2 MTs Sedayu, yang ketiga bernama Pradipta Panjalu Hirzi Taqiyi kelas 6 SDN Mejing. Yang terakhir bernama Lintang Wisesa Firjatullah. Masing- masing nama dari anak pramono memiliki arti dan makna. Yang pertama memiliki arti *Tunggul* = Keutamaan, *Asrofi* = Yang dimuliakan jadi keutamaan Muhammad yang dimuliakan, anak ke dua memliki arti maulana = pemimpin, *Giri* = gunung, *Gangsa* = perunggu, artinya pemimpin yang memiliki cita-cita setinggi gunung perunggu. yang ke tiga *Pradipta* = bersinar, *Panjalu* = laki-laki artinya laki-laki yang bersinar, anak keempat Rifqi Muhamad Qodri meninggal dirumah, Pramono memberi nama tersebut dengan arti dekat dengan takdirnya, kemudian yang trakhir *Lintang* = bintang, *Wisesa* =

kekuasaan,penguasa, orang yang mendapat kekuasaan, *Firjatulah* = rejeki dari awal.

4. Kesenimanan Pramono Pinunggul

Pramono adalah seorang seniman patung yang menetap di Yogyakarta, Desa Barak II RT.03 Margoluwih Sayegan Sleman. Pramono merupakan seniman dengan penampilan sederhana, berkepribadian baik dan ramah. Pramono dikenal sebagai seniman yang konsisten dan disiplin dalam berkarya. Karya patung pramono berupa figuratif dan realis. Banyak nilai- nilai sosial dalam karya Pramono Pinunggul. Seperti fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Terutama dalam budaya di Indonesia atau peristiwa yang terjadi di Indonesia. Pramono menyampaikan pesan berupa sindiran melalui karyanya. Pramono terus berkarya hingga saat ini. Keinginan pramono menjadi seniman tidak terpikirkan dari dulu, karena keputusan menjadi seniman sempat diragukan oleh keluarganya. Keluarga pramono berkeinginan pramono kelak menjadi PNS. “Menjadi seniman itu tidak menjamin kita sukses, dan sulit mencari uang.” ujar keluarga Pramono. Tetapi tekat dan kemauan Pramono akhirnya memutuskan untuk menjadi seniman itu sudah dipikirkan matang-matang. Pramono menekuni kesenimananya sehingga Pramono bisa sukses hingga sekarang. Selain sebagai seorang seniman patung Pramono juga sebagai budayawan yang aktif dalam bidang performance, melestarikan budaya Jawa, dan kesenian Islami, diantaranya membuat Prampin street art, prampin studio, Lingkar Kajian Keris, Lingkar Asmara, Hadroh Kanjeng Hidayatulah, Ketua

Sanggar Lombok Abang, konsultan di bidang seni budaya, Konsultan Spiritual, konsultan asmara.

5. Studio Pramono Pinunggul

Pramono memiliki studio yang digunakan untuk berkarya. "Saya membuat studio sifatnya bukan idealnya studio, karena ini rumah dan kebetulan ini rumah memiliki ukuran yang besar dan luas untuk ukuran seniman. Saya menjadikannya multifungsi, rumah sekaligus studio, bahkan tidak hanya sekedar studio melainkan tempat untuk berkreasi, workshop, tidak hanya dalam bidang seni rupa saja, melainkan dibidang seni lainnya seperti seni pertunjukkan (jathilan, sendratari, dan lainnya), sarasehan keris. Jadi saya tidak mendesain sekedar studio. Kalau studio yang khusus untuk membuat patung masih dalam tahap pembangunan, dan sekarang sudah selesai. Untuk studio patung saya buat disamping rumah". Tutur Pramono ketika diwawancarai dirumahnya. Rumah Pramono memiliki nilai artistik. Bukan dari bahan yang serba mahal dan mewah atau kuat. Pramono dalam mendesain rumahnya menyatukan nilai-nilai lama dan baru, sehingga menjadi sesuatu yang baru. Kesimpulan Pramono, mengenai kata studio itu kurang tepat menurutnya. Pramono menamai studionya yaitu *Ndalem Pinunggulan* dalam konteks budaya.

6. Patung Karya Pramono Pinunggul

Pramono sampai saat ini masih aktif dalam membuat patung, bahkan mengisi workshop patung, dan lain-lain. Patung yang dibuat beraneka ragam bentuknya, baik itu bentuk dekoratif, abstrak, imajinatif,

realisme, figuratif. Peneliti mengambil patung Abstraksi, deformatif, dan realistik dengan objek perempuan yang berbeda berjumlah lima karya patung dengan judul Nawaitu, *wonderwoman*, gadis formal(*in*), gangnam kepang dan STOP. Menurut pramono dari kelima karya tersebut yang paling menarik adalah karya berjudul STOP. Alasannya karena dalam pembuatannya sangat improvisasi dan juga menyikap beberapa fenomena di masyarakat, yaitu kekerasan terhadap wanita dan aborsi. Awal mulanya karya tersebut berjudul STOP Aborsi, tetapi terlalu fokus, dan akhirnya kata aborsi dihilangkan. Dan judul menjadi STOP yang dapat diartikan stop aborsi, stop kekerasaan pada wanita, stop kekerasaan terhadap diri sendiri. Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa wanita memberikan kekerasaan terhadap dirinya sendiri. Seperti berpenampilan *sronok*. Dalam karya tersebut juga terdapat keris yang menancap itu memberikan arti simbol bahwa terdapat tekanan-tekanan. Kebanayakan orang tidak memikirkan sampai seperti itu. Itu alasannya Pramono sangat menyukai karya yang berjudul STOP.

7. Penghargaan yang diperoleh Pramono Pinunggul

Beberapa penghargaan yang diperoleh Pramono diantaranya: Penghargaan pertama didapat di TK dalam seni lukis tahun 1975. tahun 1992, Pemenang karya patung terbaik Pekan Festival Mahasiswa Seni se-Indonesia PEKSIMINAS di Yogyakarta. Tahun 1993, Pemenang karya seni patung terbaik Dies Natalis IX ISI Yogyakarta. Tahun 2005, Pemenang Tingkat Nasional Sayembara “Monumen Kudus Kota Kretek”

Djarum Kudus. Dr.Oei Hong Djien adalah kolektor yang pernah membeli karya Pramono berjudul gadis formal(in). Hong Djien juga menyukai karya pramono bahkan menurutnya Pramono merupakan seniman yang sangat konsisten dan disiplin. Selain itu juga pramono sangat fleksibel dalam berkarya. karyanya figuratif, realis, ekspresionis juga simbolis. Pramono juga menguasai teknik patung secara bentuk.

8. Orang- orang yang berkontribusi terhadap Pramono Pinunggul

Keluarga adalah peran yang paling berkontribusi terhadap Pramono Pinunggul. Pertama kedua orang tua, kemudian kakek merupakan orang yang mendukung Pramono belajar dalam bidang seni setelah kedua orang tuanya. Karena kakenya pintar menggambar terutama dalam menggambar wayang. Kemampuan Pramono dalam bidang seni dikarenakan bakat yang keturunan dari keluarganya.

Selain keluarga ada kakak kelas Pramono waktu SMA bernama pak Untung. Dia merupakan seorang yang memberikan motivasi, sehingga Pramono bisa menjadi seniman patung. Berkat arahan dan pendapat yang diberikannya. Kemudian di akademis yang memotivasi kebanyakan adalah guru- guru dan kakak kelas. Pramono mengakui bahwa guru dan kaka kelas hanya memberikan dukungan secara moril bukan material. Djoko Pekik juga berperan sebagai seorang yang memberikan motivasi terhadap Pramono. Seringnya Pramono berinteraksi dengan seniman- seniman besar sehingga tidak hanya mendapatkan pekerjaan Pramono juga mendapatkan banyak ilmu. Dari situlah Pramono termotivasi hingga saat ini menjadi

seniman patung. Peran yang paling utama dalam bidang akademis adalah Edi Sunarso dan Saptoto.

C. Patung Perempuan Karya Pramono Pinunggul

1.



Gambar. 1.2. Patung ***" STOP"***
(Sumber:https://sahabatgallery.wordpress.com/2009/01/17/pramono-pinunggul/ diakses tanggal 30 Juli 2015 pukul: 07.41)

Ukuran	: 165 cm x 60 cm x 35 cm
Tahun	: 1999
Bahan	: Kayu dan Batu

Patung STOP menampilkan objek perempuan dengan posisi potrait diatas tumpuan batu. Bentuk memanjang dan dekoratif. Terdapat keris

dengan berbagai macam bentuk yang menancap pada bagian leher. Bentuk menyerupai lesung. Pada bagian kepala terdapat ornamen Jawa yaitu *cunduk mentul*, dengan bentuk kayu memanjang dan pada ujung kayu berbentuk bulat. Cunduk mentul merupakan ornamen yang hanya dipakai saat paes ageng pernikahan. Cunduk mentul menggambarkan sinar matahari yang berpijar memberi kehidupan[1]. Jumlah cunduk mentul selalu ganjil, bisa 3,5, atau 7, namun yang paling banyak sembilan. Patung di atas menggunakan cunduk mentul berjumlah lima, identik dengan rukun islam yang menjadi pondasi kehidupan. Berdasarkan fungsi dan filosofinya, cunduk mentul berperan sangat besar, selain sebagai penyangga dan penghias, juga merupakan simbol pondasi kehidupan. Namun demikian, yang tersirat pada karya ini justru sebaliknya. Bentuk patung berdiri tegak dengan mata dan mulut terbuka.

Pada patung diatas terdapat elemen garis yaitu garis lengkung, zigzag, dan garis lurus, bentuk pada patung tersebut berupa wujud perempuan yang sudah mengalami pendeformasian, warna patung tersebut menggnakan warna alami yaitu warna coklat, menggunakan tekstur semu tampak pada permukaan yang halus, center of interest pada patung diatas nampak keris yang menancap apada bagian leher, keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan asimetri.

[1] Diakses dari e-Journal Volume 04 Nomer 01 Tahun 2015, halaman 173-178 , Rina Yuliani Kajian dan Perwujudan Tata Rias Pengantin Tradisional Putri.

Menurut Pramono,Terdapat bentuk-bentuk pada patung ini yang memiliki makna penting. Seperti riasan dikepala dimaknai sebagai suatu beban hidup yang dialami pada perempuan tersebut, kemudian pada bagian keris dimaknai dengan sebuah masalah atau beban yang berbeda-beda, pada bulatan kecil dibawah kanan dan kiri dimaknai sebagai aurat bagi perempuan, karenanya sedapat mungkin perempuan melindungi bagian tersebut, pada bualatan kecil paling bawah merupakan bagian intim dari perempuan yaitu rahim dan dimaknai sebagai lambang kehormatan bagi perempuan, dapat dimakanai juga sebagai sumber kenikmatan. Pramono juga menyebutkan bahwa, "kehormatan itu harus dijaga, tidak boleh ceroboh yang mengakibatkan pada karya ini perempuan harus melakukan kekerasaan pada diri sendiri, menyakiti diri sendiri, dan pada akhirnya harus ditanggung sendiri." Yang terakhir terdapat tumpuan batu yang dimakanai sebagai landasan hidup.

Menurut Kus Indarto. Pada patung ini memiliki banyak simbol dan berbeda dengan patung yang lain. Kecenderungan pada patung ini, Pramono mencoba mengungkap fenomena dimasyarakat. Terdapat penyederhanaan bentuk pada karya tersebut.

Jadi pada dasarnya karya di atas menggambarkan bahwa perempuan sudah sepantasnya untuk menjaga diri, agar selalu waspada dan tidak ceroboh.

2.



Gambar.1.3 Patung **" Gadis Formal*(In)"***
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ukuran : 25 cm x 17 cm x 15 cm
Tahun : 2003
Bahan : Fiberglass

Patung Gadis Formal(in) menampilkan objek perempuan dengan posisi duduk diatas burger, kaki kedepan, dan tangan kedepan nampak memegang pakaian. Patung tersebut berukuran kecil. Tampak ekspresi wajah dengan mata terpejam, namun tidak menunjukkan mimik muka merenung atau kepasrahan. Kedua tangan kedepan seolah menutupi bajunya supaya tidak terlihat. Sosok

perempuan muda dengan duduk diatas burger hadir sebagai ungkapan bentuk ketidakpuasan. Menggunakan pakaian kemben, dengan konde dikepala. Terdapat ornamen tambahan berupa motif gunungan pada bagian belakang. Dinyatakan oleh Pramono dalam wawancara bahwa pakaian dan asesoris yang digunakan mengidentifikasi patung diatas merupakan perempuan Jawa. Pada pakaian yang digunakan terdapat motif berbentuk keris dan asesoris berupa kalung yang mengikat dileher berbentuk juga berbentuk keris. Pada bagian kaki menggunakan kaos kaki yang berfungsi untuk menutupi kakinya. Patung di atas menggunakan teknik cetak.

Pada patung diatas terdapat elemen garis yaitu garis lengkung dan zigzag, bentuk pada patung tersebut berupa wujud perempuan yang sudah mengalami pendeformasian dengan bentuk tangan dan kaki yang dipanjangkan, warna patung tersebut menggunakan warna hijau dan putih, menggunakan tekstur nyata tampak pada permukaan kain yang digunakan mempunyai motif garis-garis kemudian pada objek burger terdapat titik-titik, center of interest pada patung diatas nampak pada warna putih dibagian wajah , keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan simestris.

Menurut Pramono Karya patung Gadis Formal(in) menunjukkan kepedulian pematung dalam kondisi semakin maju. Dalam hal ini, Pramono mencoba mengangkat nilai tradisional dan moderen. Menceritakan tentang seorang gadis dengan kehidupan yang mewah, tidak selalu puas, tidak percaya diri, namun masih bisa menjaga diri dan tidak menghilangkan nilai-nilai yang ada. Seperti tata krama, adat istiadat maupun bagaimana cara menjaga kehormatan

seorang perempuan. Dalam karya ini ketidak puasan atau selalu ingin lebih ditunjukkan pada wajah berwarna putih. Terdapat nilai kepribadian yang diceritakan. Meskipun gadis ini hidup di zaman moderen, tetapi tidak pernah menghilangkan nilai tradisi seperti sopan santun dan adat istiadat. Ditunjukkan pada pakaian yang dikenakan menggunakan pakaian Jawa dan gaya rambut dengan sanggul yang digunakan.

Menurut Hong Djien patung tersebut memiliki bentuk dengan ukuran yang sangat kecil yaitu 5 cm x 17 cm x 15 cm dan unik seperti adanya burger sebagai obyek pendukung. Ukuran burger yang lebih besar dari obyek utama. Sedangkan menurut Muhajirin bahwa warna hijau yang digunakan oleh Pramono terkesan antik.

Jadi pada dasarnya karya di atas menggambarkan bahwa sosok gadis yang selalu tidak puas, suka fhasion namun tidak meninggalkan norma-norma atau larangan. Warna pada karya diatas juga mengesankan warna yang antik.

3.



Gambar 1. 4 Patung **"*Nawaitu*"**
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ukuran : 45 cm x 30 cm x 30 cm
Tahun : 2004
Bahan : Perunggu

Patung Nawaitu menampilkan objek perempuan dengan posisi duduk bersimpuh kaki kebelakang, kedua tangan kedepan dengan posisi menutup kain, berjilbab dengan rambut terurai. Kemudian pakaian yang digunakan sangat terbuka. Mata terpejam dan mulut tertutup. Patung di atas berbahan fiberglass.

Sosok perempuan diatas hadir sebagai ungkapan sebuah niat atau keinginan untuk lebih baik. Terdapat ornamen tambahan yaitu motif daun waru.

Pada patung diatas terdapat elemen garis yaitu garis lengkung dan garis lurus, bentuk pada patung tersebut berupa wujud perempuan yang sudah mengalami pendeformasian dengan bentuk tangan dan kaki yang dipanjangkan, warna patung tersebut menggunakan warna hijau, coklat tua, dan putih, menggunakan tekstur semu, center of interest pada patung diatas nampak pada jilbab dengan rambut teruai, keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan simestris.

Cerita patung Nawaitu karya Pramono awalnya mensikapi permasalahan tentang fenomena yang terjadi disaat bulan ramadhan. Pramono menyayangkan dengan sikap perempuan yang dilihatnya. Pertama melihat, Pramono memberikan kesan baik karena pada saat itu melihat perempuan cantik usai sholat dan keluar dari masjid. Namun tidak lama kemudian perempuan itu melepas mukena yang digunakannya, sehingga pakaian yang menyelimuti tubuhnya dengan lekuk tubuh yang indah terlihat dan tidak menutupi tubuh perempuan itu seutuhnya. tetapi penilaian Pramono terhadap perempuan itu sangat positif. Walaupun tidak berhijab namun masih memiliki niat dan hati yang suci untuk beribadah. Pramono menyebutnya adalah niat yang setengah-setengah. Peristiwa itu membuat Pramono resah sehingga muncul sebuah ide dan dituangkan kedalam gambar kemudian diwujudkan kedalam karya patung.

Menurut Pramono pada karya diatas memiliki makna pada setiap bentuk dan bagian-bagian pada patung tersebut diantaranya, Mata terpejam merupakan wujud permohonan dan minta ampun. Sikap duduk menggambarkan sikap kepasrahan, memohon atau meditasi. Pada motif daun waru dimaknai sebagai sebuah pencapaian dan harapa. Bentuk segitiga pada bagian depan memberikan makna hati-hati.

Menurut Kus Indarto, dari ke lima patung Pramono, karya tersebut sangat menarik. Selain bentuknya yang menarik namun juga judulnya sangat menarik. Karakternya lebih kuat, ada nilai kontradiktif.

Pada dasarnya pada karya diatas menyimpulkan bahwa manusia tidak akan lupa dengan sang ciptanya, seburuk apapun manusia itu, sebagaimana manusia itu tetapi tetap ingat dengan Allah.

4.



Gambar. 1.5 Patung *"Wonderwoman"*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ukuran : 85 cm x 30 cm x 10 cm
Tahun : 2008
Bahan : Perunggu

Patung *Wonderwoman* menampilkan objek perempuan dengan posisi berdiri potrait, posisi kepala menoleh kesamping, menggunakan konde dikepala, kedua tangan dibelakang, berdiri tegak. Ekspresi wajah nampak angkuh dan kuat. Pakaian yang digunakan terbuka layaknya *wonderwoman,* menggunakan sepatu. Sosok patung diatas hadir sebagai ungkapan sebuah kekaguman terhadap perempuan tangguh dan perempuan perkasa layaknya *wonderwoman*. Terdapat

ornamen tambahan yaitu berupa keris sebagai penghias kaki dan leher. Cerita patung *Wonderwoman* menceritakan kekaguman Pramono terhadap penyanyi asal Indonesia yaitu Mulan Jamela dengan lagu yang berjudul *wonderwomen*. Dalam lirik lagu tersebut berisikan tentang penderitaan perempuan karena disiksa, ditipu, dan ketidakberdayaan wanita. Namun pada lirik tersebut adalah menggambarkan perempuan akan tahan siksa, tahan segalanya seperti sosok *wonderwoman.* Maka dapat disimpulkan perempuan kuat merupakan *wonderwoman*. Lagu tersebut memberikan inspirasi terhadap Pramono sehingga muncul ide karya dengan judul *wonderwoman.*

Pada patung diatas terdapat elemen garis yaitu garis lengkung dan garis lurus, bentuk pada patung tersebut berupa wujud perempuan yang sudah mengalami pendeformasian dengan bentuk tangan dan kaki yang dipanjangkan, warna patung tersebut menggunakan warna hijau, coklat tua, dan putih, menggunakan tekstur semu, center of interest pada patung diatas nampak pada bentuk keris yang melingkar dikaki, keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan asimetri.

Menurut Pramono, Benar adanya jika wanita itu memang tangguh. Karya Pramono memberikan dukungan kuat baik dari wujud maupun isi. Hasil patung *wonderwoman* menunjukkan ekspresi kekaguman dari seoraang Pramono kepada perempuan. Pada karya diatas raut muka yang sinis dan kepala menoleh kesamping dimaknai sebgai wanita yang tangguh dan tidak lemah.

Menurut Muhajirin pada karya Pramono selalu menampilkan warna yang sama, mengesankan antik. *Wonderwoman* itu sendiri apabila kita ketahui

merupakan sebutan untuk wanita yang kuat, perempuan tegar, perempuan hebat, perempuan yang dapat melakukannya sendiri, dan tidak mengenal lelah. *Wonderwoman* juga dapat diartikan sebagai perempuan yang tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Kata *wonderwomen* hanya digunakan sebagai kata kiasan belaka.

Pada dasarnya pada karya diatas menggambarkan sosok perempuan yang hebat dan perempuan yang kuat dengan bentuk wajah yang tangguh dan posisi pada patung berdiri tegak dan sigap.

5.



Gambar.1.6 Patung *"Gangnam Kepang"*
(Sumber:http://regeweeks.blogspot.co.id/2013_02_01_archive.html?m=1
diakses pada tanggal 30 Juli 2015 pukul: 07.41)

Ukuran	: 135 cm x 75 cm x 45 cm
Tahun	: 2013
Bahan	: Fiberglass dan Asesoris Jathilan

Patung Gangnam Kepang menampilkan objek perempuan dan objek pendukung yaitu jaranan atau kuda kepang dengan posisi berdiri. Pandangan kedepan, pada wajah menggunakan asesoris kacamata dan riasan penari, menggunakan *wig* (rambut palsu), tanggan kedepan, tangan kanan keatas tangan

kiri kebawah mengikuti gerakan penari. Menggunakan asesoris gelang yang menghiasi pergelangan tangan. Menggunakan pakaian tradisonal dan moderen yang dipadukan. Menggunakan rompi seperti penari jatilan, menggunakan celana pendek. Posisi kaki kanan kebelakang dan kaki kiri kedepan. Bentuk patung diatas sangat menyerupai manusia, sengaja dibuat sama. Sosok perempuan diatas hadir sebagai ungkapan sebuah keprihatinan akan pudarnya seni tradisi yaitu tari *jathilan*.

Pada patung diatas terdapat elemen garis yaitu garis lengkung dan garis lurus, bentuk pada patung tersebut berupa wujud perempuan yang dibuat dengan bentuk realisme, warna patung tersebut menggunakan warna merah, putih, coklat, hitam dan kuning emas sehingga mengesankan warna romatik dengan warna-merah pada bunga dibawah kaki patung tersebut, menggunakan tekstur semu, center of interest pada patung diatas nampak pada jaranan atau kuda kepang yang diapit oleh kedua kakinya, keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan asimetri.

Menurut Pramono, Makna dari patung tersebuat adalah ingin menyampaikan tarian tradisional kuda lumping sudah sepatutnya dilestarikan. Bahkan pematung memadukan unsur tradisional dan moderen ke dalam karyanya. Diharapkan kita harus bangga memiliki tradisi seperti tarian kuda lumping. Tidak kalah jauh dengan tarian gangnam style yang berbau kebarat-baratan. Dalam kehidupan dimasyarakat saat ini, banyak orang bangga dengan tarian-tarian yang berasal dari luar. Tanpa mereka sadari bahwa tarian dari negara sendiri lebih indah dan wajib dilestarikan.

Pada dasarnya karya patung diatas menunjukan kepribadian pematung yang mencintai nilai tradisi dan budaya. Benar adanya bahwa tarian kuda lumping itu harus dijaga dan dilestarikan. Karya Pramono memberikan dukungan kuat baik dari wujud maupun isi. Makna yang disampaikan diharapkan memberikan kesadaran bagi setiap pengunjng atau orang lain yang melihatnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, diperoleh kesimpulan mengenai deskripsi bentuk dan makna pada patung perempuan karya pramono pinunggul, yaitu:

1. Bentuk yang diciptakan oleh Pramono dalam karya Patung perempuan terdapat bentuk abstraksi pada karya STOP, Kemudian representasional berupa perempuan dengan judul karya Gadis Formal(in), Nawaitu dan *Wonderwoman,* dan bentuk realisme pada karya Gangnam Kepang. Kemudian garis yang digunakan menggunakan garis lurus, lengkung dan zigzag, warna coklat natural pada karya STOP, warna hijau dan putih pada karya Gadis Formal(in), warna hijau, putih dan coklat tua pada karya Nawaitu dan *Wonderwoman*, warna merah, putih, coklat, hitam pada karya Gangnam Kepang sehingga mengesankan warna romatik dengan warna-merah pada bunga dibawah kaki patung tersebut, menggunakan tekstur nyata pada karya Gadis Formal(in) dan tekstur semu pada karya pada karya STOP, Nawaitu, *Wonderwoman,* Gangnam Kepang, keseimbangan yang digunakan menggunakan keseimbangan simetri pada karya Gadis Formal(in) dan Nawaitu, keseimbangan asimetri pada karya STOP, *Wonderwoman* dan Gangnam Kepang.
2. Makna pada patung perempuan karya Pramono yaitu pada karya STOP dimaknai sebagai wujud keprihatinan Pramono terhadap perempuan yang

melakukan tindakan aborsi atau kekerasan pada diri sendiri. Sudah sewajarnya sebagai perempuan harus bisa menjaga diri. Kemudian pada karya Gadis Formal(in), Nawaitu, dan *Wonderwoman* bentuk kaki dan tangan dibuat lebih memanjang karena perempuan dimaknai jangkauannya lebih luas dibandingkan dengan laki-laki. Jika diuraikan artinya, perempuan merupakan sosok yang tak kenal lelah dan pekerja keras. Kemudian pada karya Gangnam Kepang dimaknai sebagai pentingnya untuk melestarikan atau menjaga kesenian tradisional seperti tarian *Jathilan* atau kuda lumping. Kemudian pada kelima karya tersebut ditarik kesimpulan mengapa pramono menggunakan tokoh perempuan pada karyanya dikarenakan dalam diri perempuan terkandung banyak misteri dan perempuan itu sangat indah.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, penyusun mencoba memberikan masukan yang bermanfaat untuk mahasiswa khususnya pada program pendidikan seni rupa Universitas Negeri Yogyakarta agar mereka mampu menenal seniman tidak hanya namanya saja, melainkan juga dapat mengerti latar belakang seorang seniman. Dan lagi kita sebagai mahasiswa juga diharapkan untuk terus belajar tidak dengan seniman-seniman yang terkemuka saja, melainkan kita harus mengerti dan mengetahui bahwa banyak seniman-seniman dengan karya yang baik yang belum diketahui. Kita juga harus mengetahui perjalanan proses berkarya seniman tersebut dari awal hingga akhir. namun pada penelitian ini belum seluruhnya terungkap.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang patung perempuan ini serta diharapkan para peneliti dapat melanjutkan penelitian tersebut.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni.*Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Damarsasi, Bambang.1998.*Teknik Memahat Dalam Pembelajaran Seni Patung.*Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

Iskandar, T. 1970. *Kamus Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pelajaran.

Kartika, Sony, Dharsono.2004.*Seni Rupa Modern.*Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.

Karthadinata, D.M. 1997. Seni Patung Sebagai Elemen Tata Kota. Semarang: IKIP Semarang Pess.

Moeloeng, J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.

Moeloeng, L.J. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja

Pinunggul, Pramono.*Biodata.*

Sahman, H. 1992. *Mengenali Dunia Seni Rupa.*Semarang:IKIP Semarang Press.

..... 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa : Tentang Seni, Karya Seni, Atifitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika.* Semarang:IKIP Press.

Sanyoto Ebdi Sadjiman. 2010. *NIRMANA Elemen- elemen Seni dan Desain.* Yogyakarta: JALASUTRA Edisi 2

Sanyoto Ebdi Sadjiman. 2005. *Dasar- dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: CV. ARTI BUMI INTARAN.

Slametmuljana. 1964. *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Sugiyanto, Dkk. 2004. *Kesenian untuk SMP Kelas VII*. Erlangga:Jakarta

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Sumardjo, Jakob.2000.*Filsafat Seni*.Bandung.Penerbit ITB

Susanto, Mikke. 2012. *DIKSI RUPA*. Yogyakarta dan Bali: DictiAart Lab.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi I. Jakarta: Balai Pustaka dan Depdikbud.

Sumber Internet :

https://sahabatgallery.wordpress.com/2009/01/17/pramono-pinunggul/diakses tanggal 30 Juli 2015 pukul: 07.41

http://regeweeks.blogspot.co.id/2013_02_01_archive.html?m=1diakses pada tanggal 30 Juli 2015 pukul: 07.41

https://kbbi.web.id /modern/tradisi/spiritual/religius/ diakses pada tanggal 3 oktober 2016 pukul 23.20

Sumber Jurnal :

Rina Yuliani. *Kajian dan Perwujudan Tata Rias Pengantin Tradisional Putri*. e-Journal UNESA Volume 04 Nomer 01 Tahun 2015, halaman 173-178. Diambil pada tanggal 9 Mei 2016 pukul 12.01

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207
Fax (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id//

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00
10 Jan 2011

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Kepada Yth. Kajur PENDIDIKAN SENI RUPA
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : RINRIN OKTAVIANI No. Mhs. : 11206241015
Jur/Prodi : PENDIDIKAN SENI RUPA

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :

PATUNG TIGUR PEREMPUAN KARYA PRAMONO PINUNGGUL

Lokasi Penelitian: BARAK 2 Rt.3 MARGOLUWIH SAYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

I Wayan Suardana, M.Sn.

Pemohon,

RINRIN OKTAVIANI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-00
10 Jan 2011

Nomor : 132/UN34.12/TU/SR/15 Yogyakarta, 7 Mei 2015
Lampiran : .....
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat
Menanggapi surat dari Saudara:
Nama : RINRIN OKTAVIANI No. Mhs. : 11206244015
Jur/Prodi : PENDIDIKAN SENI RUPA
Lokasi Penelitian : BARAK 2 Rt. 3 MARGOLUWIH SAYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA
Judul Penelitian : "PATUNG FIGUR PEREMPUAN KARYA PRAMONO PINUNGGUL"

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Observasi untuk penelitian atas nama mahasiswa tersebut diatas.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan Pend. Seni Rupa
FBS UNY.

Drs. Mardiyatmo, M.Pd.
NIP. 19571005 198703 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3228 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3159/2015 Tanggal : 02 September 2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: RINRIN OKTAVIANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 11206244015
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	: Sidomukti Karangluhur Kertek Wonosobo
No. Telp / HP	: 08995471430
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **PATUNG FIGUR PEREMPUAN KARYA PRAMONO PINUNGGUL**
Lokasi	: Barak 2 Margoluwih Seyegan Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 02 September 2015 s/d 02 Desember 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 2 September 2015
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP. 19720411 199603 2 003

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Sleman
3. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Seyegan
5. Kepala Desa Margoluwih, Seyegan
6. Dukuh Barak 2 Margoluwih Seyegan
7. Dekan FBS - UNY
8. Yang Bersangkutan

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Pramono Pinunggul

Pekerjaan : Seniman dan Budayawan.

Alamat : Barat III RT 03 Margoluwih Sayegan Sleman.

Menerangkan bahwa

Nama : Rinrin Oktaviani

NIM : 11206244015

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Bahwa telah melaksanakan kegiatan penelitian (Observasi, pengambilan foto, dan wawancara) dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi yang "*berjudul Patung Figur Perempuan Karya Pramono Pinunggul*", dan dengan ini belum pernah diteliti oleh orang lain untuk kepentingan bersama pada hari Sabtu, 16 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta, 16 Mei 2015

Yang Diwawancarai

Pramono Pinunggul

Yang Mewawancarai

Rinrin Oktaviani

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Pramono Pinunggul

Pekerjaan : Seniman dan Budayawan

Alamat : Barak II Rt 03 Margoluwih Sayegan Sleman.

Menerangkan bahwa

Nama : Rinrin Oktaviani

NIM : 11206244015

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Bahwa telah melaksanakan kegiatan penelitian (Observasi, pengambilan foto, dan wawancara) dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi yang "*berjudul Patung Figur Perempuan Karya Pramono Pinunggul*", dan dengan ini belum pernah diteliti oleh orang lain untuk kepentingan bersama pada hari Sabtu, 30 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta, 30 Mei 2015

Yang Diwawancarai	Yang Mewawancarai
Pramono Pinunggul	Rinrin Oktaviani

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : KUSS INDARTO

Pekerjaan : Kurator seni rupa

Alamat : Jl. Menjangan 43, Wirobrajan, Yogyakarta 55253

Menerangkan bahwa

Nama : Rinrin Oktaviani

NIM : 11206244015

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Bahwa telah melaksanakan kegiatan penelitian (Observasi, pengambilan foto, dan wawancara) dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "***Patung Figur Perempuan Karya Pramono Pinunggul***", dan dengan ini belum pernah diteliti oleh orang lain untuk kepentingan bersama pada hari Senin, 21 September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta, 21 September 2015

Mengetahui,

Pramono Pinunggul,

Yang Diwawancarai

Yang Mewawancarai

Rinrin Oktaviani

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Oei Hong Djien

Pekerjaan : Wiraswastal (Kolektor & OHD Museum)

Alamat : Jl. P. Diponegoro 74 Magelang

Menerangkan bahwa

Nama : Rinrin Oktaviani

NIM : 11206244015

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Bahwa telah melaksanakan kegiatan penelitian (Observasi, pengambilan foto, dan wawancara) dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "***Patung Figur Perempuan Karya Pramono Pinunggul***", dan dengan ini belum pernah diteliti oleh orang lain untuk kepentingan bersama pada hari Senin, 21 September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta, 21 September 2015

Mengetahui,

Pramono Pinunggul,

Yang Diwawancarai

Oei Hong Djien

Yang Mewawancarai

Rinrin Oktaviani

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : DRS. MUHAJIRIN

Pekerjaan : GURU SENI PATUNG

Alamat : SMSR Yogyakarta

Menerangkan bahwa

Nama : Rinrin Oktaviani

NIM : 11206244015

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Bahwa telah melaksanakan kegiatan penelitian (Observasi, pengambilan foto, dan wawancara) dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi yang "*berjudul Patung Figur Perempuan Karya Pramono Pinunggul*", dan dengan ini belum pernah diteliti oleh orang lain untuk kepentingan bersama pada hari

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta,10 Februari 2016

Yang Diwawancarai

DRS. MUHAJIRIN

Yang Mewawancarai

Rinrin Oktaviani

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman observasi merupakan proses untuk memperoleh data awal yang bertujuan agar memperoleh informasi data yang nantinya data tersebut dapat dikembangkan ketika penelitian sudah dilakukan agar diperoleh data yang valid dan relevan.

B. Pedoman observasi yang digunakan peneliti selama masa observasi adalah:
   1. Melihat beberapa karya patung Pramono yang sudah ada
   2. Bagaimana proses berkarya Pramono dari awal sampai akhir

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PRAMONO PINUNGGUL

Wawancara #1

1. Dimana Pak Pramono tinggal ?
2. Berapa tanggal lahir bapak ?
3. Bapak anak ke berapa dari berapa bersaudara ?
4. Bagaimana kehidupan bapak sewaktu kecil ?
5. Sejak kapan bapak di Yogyakarta ?
6. Sewaktu di sekolah, kegiatan apa saja yang pernah bapak ikuti ?
7. Siapa saja orang- orang yang pernah berkontribusi terhadap bapak ?
8. Apakah bapak berkeinginan membuat museum ?
9. Apa alasan bapak memilih figur perempuan untuk dijadikan objek pembuatan patung ?
10. Bagaimana pandangan bapak mengenai perempuan ?
11. Apa yang menjadi daya tarik bapak ketika membuat patung tersebut ?
12. Apakah pembuatan patung figur perempuan berdasarkan pengalaman pribadi bapak ?
13. Bagaimana proses bapak dalam berkarya dari awal sampai akhir ?
14. Dalam pembuatan setiap karya butuh berapa lama ?
15. Apakah keinginan bapak menjadi seniman patung sudah sejak kecil ?
16. Bagaimana perkembangan patung bapak dari awal sampai sekarang ?
17. Apa keunggulan patung bapak ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PRAMONO PINUNGGUL

Wawancara #2

1. Apa saja judul patung figur bapak ?
2. Mengapa bapak memberikan judul tersebut dari masing-masing karya itu ?
3. apakah objek patung tersebut sesuai usia atau hanya sebatas patung figur saja ?
4. mengapa dalam patung figur tersebut, bapak selalu membuat bentuk dengan bentuk kaki dan tangan lebih panjang ?
5. dari beberapa patung tersebut mana yang paling menarik dan berkesan menurut bapak ?
6. apa yang membedakan patung bapak dengan yang lain ?
7. apakah dalam setiap posisi patung memiliki arti dan makna ?
8. bisakah bapak jelaskan dari ke lima patung yang sudah dipilih, dari segi bentuk mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki ?
9. teknik apa saja yang bapak gunakan dalam membuat patung ?
10. jenis bahan apa saja yang bapak gunakan ?
11. apa yang menjadi kendala saat membuat patung? Pernakah bapak mengalami permasalahan atau kesulitan dalam proses pembuatannya ?
12. apa yang melatarbelakangi pembuatan patung tersebut dari segi tema, gaya, teknik, dan unsur- unsur seni rupa ?
13. apakah penciptaan karya patung figur mengalami pengaruh dari luar ?
14. coba bapak jelaskan bentuk patung figur tersebut secara umum dan khusus !
15. jelaskan analisis karya dari kepala, tangan, torso, kaki dan wujud secara utuh !
16. bisakah dijelaskan mengenai posisi patung dan gerak tubuh patung tersebut ?
17. selama membuat karya patung bapak menggunakan acuan atau refrensi dari mana ? apakah justru ide itu muncul berasal dari bapak sendiri ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KUS INDARTO , DR. OEI HONG DJIEN, DAN BAPAK MUHAJIRIN

1. Sejak kapan bapak mengenal Prampin ?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang Prampin?
3. Bagaimana menurut bapak mengenai patung figur wanita karya Prampin?
4. Menurut bapak apa yang membedakan patung Prampin dengan patung yang lain?
5. Mana yang paling menarik diantara 5 karya tsb? Kenapa alasannya. / apa yang menjadi daya tarik bapak terhadap patung tersebut.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BAPAK MUHAJIRIN

1. Sebagai pematung, bagaimana penilaian bapak terhadap patung Pramono dari segi warna ?
2. Kemudian bagaimana penilaian dari segi bentuk ? dari bentuk khusus dan bentuk secara keseluruhan.
3. Bagaimana penialaian bapak terhadap patung tersebut berdasarkan unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip desain ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Pedoman dokumentasi merupakan kumpulan benda- benda tertulis maupun tidak tertulis sehingga merupakan sumber keterangan dari informasi yang dapat digunakan untuk melengkapi data- data pada sebuah penelitian.
B. Beberapa pedoman dokumentasi, pada saat penelitian perlu mengambil foto untuk dokumentasi meliputi :
    1. Foto Pramono Pinunggul
    2. Foto peneliti bersama Pramono pada saat wawancara
    3. Foto patung figur perempuan karya Pramono
    4. Foto peneliti bersama Dr. Oei Hong Djien
    5. Foto peneliti bersama Kus Indarto

Deskripsi bentuk patung perempuan karya Pramono Pinunggul berdasarkan unsur-unsur rupa dan prinsip desain

1. Karya STOP	
a. Garis	Lengkung, zigzag dan lurus
b. Bentuk	Akbstraksi namun tidak meninggalkan identitas wujud perempuan pada patung tersebut.
c. Tekstur	Semu
d. Warna	Coklat natural
e. *Center of interest*	Keris yang menancap pada bagian leher
f. Keseimbangan	Asimetri
2. Karya Gadis Formal(in)	
a. Garis	Lengkung dan zigzag
b. Bentuk	Representatif dan sudah mengalami pendeformasian dengan bentuk kaki dan tangan dipanjangkan.
c. Tekstur	Nyata
d. Warna	Hijau dan putih
e. Center of interest	Wrna putih pada wajah
f. Keseimbangan	Simetri
3. Karya Nawaitu	
a. Garis	Lengkung dan lurus
b. Bentuk	Representatif dan sudah mengalami pendeformasian dengan bentuk kaki dan tangan dipanjangkan.
c. Tekstur	Semu
d. Warna	Hijau, putih dan coklat tua
e. Center of interest	Jilbab dengan rambut terurai
f. Keseimbangan	Simetri

4. Karya *Wonderwoman*	
a. Garis	Lengkung dan lurus
b. Bentuk	Representatif dan sudah mengalami pendeformasian dengan bentuk kaki dan tangan dipanjangkan.
c. Tekstur	Semu
d. Warna	Hijau, putih dan coklat tua
e. Center of interest	Ornamen keris yang menghiasi kakinya
f. Keseimbangan	Asimetri
5. Karya Gangnam Kepang	
a. Garis	Lurus
b. Bentuk	Realisme
c. Tekstur	Semu
d. Warna	Merah, putih, coklat, hitam, kuning emas
e. Center of interest	Kuda lumping yang diapit pada kedua kakinya
f. Keseimbangan	Asimetri

HASIL WAWANCARA

Nama : Pramono Pinunggul, S.Sn

Tempat : Barak 2 RT 03 Margaluwih Sayegan Sleman

Tanggal : 16 Mei 2015, pukul

1. Dimana Pak Pramono tinggal ?

   Jawab : Di Barak 2 RT 03 Margaluwih Sayegan Sleman

2. Berapa tanggal lahir bapak ?

   Jawab : Pramono lahir di Wonogiri 28 April 1969

3. Bapak anak ke berapa dari berapa bersaudara ?

   Jawab : Anak ke 2 dari 4 bersaudara

4. Bagaimana kehidupan bapak sewaktu kecil ?

   Jawab : Waktu kecil karena di lingkungan seni, kakek seorang dalang, juga membuat wayang kulit. Jadi kita sudah terbiasa dikehidupan seni. Khususnya seni pertunjukkan. Kalau seni gambar mugkin kakek belum menyadari kalau kita punya bakat. Ya mungkin belum pernah mengajari saya tentang gambar, jadi kita belajar dari alam, berinteraksi dengan lingkungan. Kebetukan diluar sana juga bikin topeng sama barongan, jadi kita sengaja melihat terus meniru dan akhirnya ada kesenangan untuk membuatnya. kebetulan karena keterbatasan alat-alat dan sarana bahan. Biki tiga dimensi alam tersedia seperti kayu randu, kampak, mungkin cukup untuk membuat sesuatu, mungkin dari padas juga bisa. Terus di daerah Blora kebetulan banyak jadi kita masa kecilnya ada pengaruh dari tempat tinggal Blora terus juga ditempat kakek, terus kalau liburan kan disana.

5. Sejak kapan bapak di Yogyakarta ?

   Jawab : Di Jogja sejak tahun 1988, karena kita setelah selesai SMA kita mengadu nasib, tes di UGM jurusan Kehutanan sama Pertanian. Yang di ISI itu iseng-iseng beribadah. Ya ndak apa-apa karena saya tidak tau kalau masuk di ISI masa depannya gimana. Jadi kita tidak niat, jadi kita ikut-ikut aja. Dari Blora ada lima orang dan saya sendiri yang diterima.

6. Sewaktu di sekolah, kegiatan apa saja yang pernah bapak ikuti ?

   Jawab : Kalau di SD kegiatannya Pramuka. Menggambar itu dari TK, Kemudian mendapat juara pertama kali mendapat penghargaan di TK. Kita terobsesi, begitu mendapat juara. Sebenarnya yang mendorong saya di seni rupa malah bapak saya. Karena dia memaksa saya untuk menggambar. Waktu di TK ibu guru mengarahkan bahwa anak ini punya bakat, terus besok menggambar dan gambarnya harus jadi untuk di lombakan. Saya kan orangnya nggak begitu peduli. Ayah saya menyuruh saya menggambar, sampai ditemani dan menjanjikan kalau gambarnya selesai nanti dibelikan sate. Itu pengalaman. Nah itu pengalaman sekali , terus mungkin karena bapak tau, saya juga menyadari itu ya ada potensi bakat dan seni, akhirnya saya juga menonjol lewat seni itu. Ada pekerjaan di sekolah mengambar atau kegiatan-kegiatan lainnya gurunya tdak mamu kita suruh bantu bikin memperbesar majalah, gambar-gambar anatomi, nah kita yang bikin. Karena dulu foto kan jarang, jadi kita suruh nggambar sama guru-guru Biologi, guru Geografi peta dari SMP kita sudah menyadari kita punya kemampuan kalau SD kita masih suka bermain. Bikin patung figur itu pertama waktu SMP itu kesadaran untuk bikin sesuatu SMP itu banyak. Tapi saya jarang mendapat kejuaraan, karena tidak didorong oleh fasilitas. Sudah ikut lomba tetapi ada cat, jadi kita minder. Juri menilai kecenderungan bukan ie tapi performance. Bahannya, warnanya. Kita tidak pernah mendapat juara. Ya paling bikin mobil hias untuk kirap. Jadi yang bikin Sapi gede. Membuat patung besar itu waktu SMA. Jadi kecenderungan pengakuan bakat itu dari teman-teman SMA untuk kejuaraan-kejuaraan.
7. Siapa saja orang- orang yang pernah berkontribusi terhadap bapak ?

   Jawab : Ya pertama orang tua, orang tua dari bapak ya. Terus ibu dia juga punya darah seni. Gen nya itu mungkin saya tu dari simbah dari ibu. Karena mbah saya kan pinter nggambar, meskipun gambarnya wayang ya, tapi itu dah model, terus ibu, terus bapak juga mungkin ada ya meskipun Cuma sedikit. Saya pikir keluwesan orang tua saya tu besar di ibu gennya. Jadi saya percaya orang tua tu punya gen, bukan saya dilahirkan tanpa sebab ya. Wehehehehehe “ koe kemampuane ko ngendi gene sopo tonggomu wahehehehe” saya kan nggak

ada . hahahha jadi kita memang runtut secara gen itu ada untuk darah seni tu ada. Jadi kita ndak ngada-ada. Jadi kita sadar bahwa itu terus. Ganti terus ada temen SMA itu kakak kelas namanya Pak Untung. " Dek koe bakatmu matung we, koe jurusanmu patung wae rasah lukis", " o yo yo, manut saya" tes patung saya nggak latian. La terus kita berproses disana ternyata temen saya ndak ada apa eee keberanianuntuk menjadi seniman. Cuma sekedar menjadi tukang nggambar saja. Pesen orang nggambar pesen orang nggambar. Mentalnya kurang, jadi saya juga menyesali juga karena weh sek nggawe motivasi aku kok nganu jadi di SMA saya merasa saya dibawah dia, karena apa-apa dia apa-apa dia. Begitu kakak kelas hilang saya yang lebih mendominasi. Jadi nggak enak, jadi kalau ketemu yang di begitu di akademis yang memotivasi kebanyakan guru-guru dan kakak kelas yang tidak bisa disebutkan namanya saya sudah lupa. Karena di proyek kan dia memberikan masukan macem-macem atau rata-rata nggak secara moril, Cuma pengaruh aja. Begitu kita berinteraksi dengan mereka kok bikin sesuatu kok cepet ya. Cakcekcakcekcakcek.... saya harus gimana ? padahal kita sudah merasa jago ya. Tapi begitu kita terjun langsung di projek kita kurang yakin. Sudah anu pameran sampai ke surabaya diatas Loco. Jadi motivasi di anu kita dianggap guru sama mas kakak kelas, terus yang di sebelah lurus motivasi mbah Djoko Pekik, Bu Kartika Affandi, Epik Darsono, G Sidharta yang menempa yang memberi motivasi yang besar. Seniman-seniman besar, kebetuan saya membantu mereka, saya berinteraksi dengan Sonikartika tidak hanya mendapatkan pekerjaan tetapi mendapatkan teman dan ilmu.baik bekerja sama dengan Kartika Affandi, gini-gini jadi kita termotivasi dengan cerita itu. G Sidharta, terus jadi dosen, tetek mbengek, cara dia berkesenian, tekniknya cara ngecor, dikasih buku juga terus dari Djoko Pekik karena saya membantu pekerjaan mereka. Nggak Cuma dari pelukis tapi juga dari pematung besar, terus tadi Epik Darsono, kenal nggak ? agak muda. Pak Edi Sunarso itu yang membimbing saya skripsi ya mungkin pak Edi Sunarso yang di akademis/ sekolahan dan pak Saptoto.

8. Apakah bapak berkeinginan membuat museum ?

Jawab : kalau cita-cita ada tinggi itu, enggak Cuma museum, sarana untuk pendidikan lainnya. Bukan seni rupa, bukan untuk kepentingan saya ya. Jadi munkin bikin tempat anu center, bukan pusat ya. Art center, jadi semacam wadah untuk eee untuk peneltian atau apa. Jadi dibilang museum ya terlalu tinggi jadi semacam wadah yang nanti bisa memberi kontribusi kepada masyarakat. Untuk kajian seni budaya Islam, untuk anak-anak ngaji di sini, untuk *jathilan.* Karena kita bukan hanya sekedar seniman sekarang, karena kita itokkohkan sebagai budayawan. Karena kita memberi sesuatu kepada orang lain baik seni rupa maupun seni pertunjukkan. Jadi tidak hanya sekedar itu. Jadi cita-cita tinggi bikin museum ha wes nde duit i ra sekedar museum, art center yang benar-benar yang mungkin publik, jadi di gunjing orang, jadi bisa di manfaatkan orang. Sementara ini kan orang, seniman besar kan Cuma sekedar memikirkan dirinya sendiri. Bukan memikirkan untuk dirinya untuk orang lain itu ndak kalau udah mampu tu harusnya memikirkan orang lain. tapi kebanyakan mereka memikirkan untuk kepentingan dirinya sendiri. Bikin museum ya untuk dirinya sendiri. Tanpa memberi wacana yang lain kalau saya kan membuat sesuatu harus memberi wacana juga untuk orang lain. jadi orang lain akan merasa terganggu tergugah terus merasakan sesuatu yang baru itu bisa.

9. Apa alasan bapak memilih figur perempuan untuk dijadikan objek pembuatan patung ?

   Jawab : Ya pertama kalo kita melihat figur wanita kan banyak daya tariknya. Orang terutama laki-laki kan nggak bosen. Jadi bentuk tubuh wanita memiliki bentuk estetika yang tinggi, kompleks, bentuk-bentuknya sendiri memiliki penuh misteri ada yang disembunyikan, bikin penasaran. Kalau kita ungkap, kita visualisasikan kan anu dengan gaya dan cara kita sendiri, kita rubah supaya tidak seronok. Haa kita kan punya bahasa sendiri. Karena saya figur wanita nya jarang yang bentuk-bentuk figur wanitanya yang agak sronok saya jarang. Jadi yang kita takuti bukan erotismenya, tapi sesuatu yang dari dalam itu ada apanya. Lewat atau melewati visualisai suatu bentuk figur manusia. Jadi kita ramu sedemikian rupanya sesuai dengan ilmu saya dan akademis. Dari

beberapa seniman terkemuka seperti pak Edi, pak Saptoto, pak G Sidharta kan nanti ada semacam seleksi yang mengerucut. Waktu itu kita punya kriteria untuk mengvisualisasikan bentuk itu menjadi tiga dimensi baik itu secara deformatif, realis nah itu kan terserah keperluan saya. " loh kok nggak sama dengan ini ?" ya memang keperluannya berbeda alasannya klise sekali karena wanita sendiri bentuk lebih tinggi terus dia punya daya pengaruh yang berbeda dengan yang lainnya. Dan betul-betul itu anu eee lebih cenderung e seprti apa ya, ee lembut ada banyak disana ya kalo seperti laki-laki kan strong kan kekar, tegas.

10. Bagaimana pandangan bapak mengenai perempuan ?

    Jawab : Kalo saya pribadi dari awal tu sosok yang lemah lembut, gemulai, ee punya kepribadian keibuan, terus harus selalu di jaga ya. " dijaga tu bukan saya yang ja tu enggak", dia harus dijaga sendiri dah gitu auratnya, bentuk tubuhe nganu mbengkak gede, hahahaha atau krempeng seklai kan juga nggak bagus. Jadi harus proporsional, ada yang ndak peduli ya ndak papa.tapi anu jaga disini yang secara teknis ya. Tapi yang dijaga betul ya secara keseluruhannya baik dari segi ucapannya maupun auratnya nah itu, jadi wanita itu anu apa itu titipan keindahan dari Allah yang nganu apa itu membuat e semuanya bisa berubah. Tergantung konteksnya kalo ada wanita cantik, iso marai perang , marai berebut kekuasaan, contohnya kan Ken Dedes.

11. Apa yang menjadi daya tarik bapak ketika membuat patung tersebut ?

    Jawab : Daya tariknya, pertama ya wanita sendiri figurnya menarik ya. Semua orang baik itu laki-laki, perempuan. Anak-anak aja suka. Nah itu memberi ee daya sensasi tersendiri dalam imajinasi kita terutama laki-laki, umpamanya terus kita pilih karena kita memiliki estetik yang lebih tinggi daripada laki-laki. Kalau laki-laki yang mungkin estetikanya beda. Ya sama tapi kadarnya beda. Jadi nanti kita olah menjadi bahasa visual. Jadi bahasanya bukan mengeksploitasi tubuh secara erotisme. Jadi kita mengeksploitasi tubuh wanita untuk makna-makna simbolis. Mewakili simbol-simbol lambang atau sikap, atau gejala yang ada pada diri wanita itu sendiri. Kenapa sikap wanita

cenderung banyak diamnya. Ada yang diam menutup mata seperti waspada juga ada. Jadi ndak dilihatkan kejelekan atau kelemahannya. Tapi juga kelebihannya. Seperti Wonderwoman itu kan saya gambarkan sosok wanita kuat. kuat sekali jadi karakternya juga beda. Tegar to, kuat ini. Saya mbayangin kecil gini kan tegar, kuat, tertempa dengan saya gambarkan ini dengan asesoris seperti itu. Ya karena kebanyakan wanita seperti itu saya jarang membuat yang telanjang terus kenapa sering sekali saya. Pake sanggul, karena ya memang contoh figur sendiri orang yang di sekitar kita, Jawa. Jadi saya lebih peka pada orang-orang yang e besic nya Jawa. Wonderwoman trus tentang keris itu juga simbol kekuatan yang melingkupi atau mengelilingi wanita. Kekuasaan, kejantanan, apalagi ilmu pengetahuan.

12. Apakah pembuatan patung figur perempuan berdasarkan pengalaman pribadi bapak ?

    Jawab : Ndak juga, kebanyakan ya pengalaman tapi kita juga pengamatan, karena kita punya interaksi baik secara sosiologi, kebudayaan, interaksi secara pribadi, personal, komunitas, macam-macam. Jadi nggak sekedar karya asal-asalan. Jadi ndak sekedar pengalaman dari dalam pribadi dari dalam. Jadi efek interaksi dari luar juga.

13. Bagaimana proses bapak dalam berkarya dari awal sampai akhir ?

    Jawab :

14. Dalam pembuatan setiap karya butuh berapa lama ?

    Jawab : Kita tidak punya target ya , karena patung kan anunya medianya kan berbeda-beda, tergantung pertimbangan media, terus ide gagasan itu muncul berapa lama kan ada yang bisa spontan terus langsung dikerjakan bisa dua jam selesai dengan model atau modeling. Masalah pengecoran biasa tiga hari, cor cetak misalkan. Kalau teknik langsung misalnya pahat atau mengurangi bisa cepat bisa nganu, tergantung ide gagasan kita dah tercapai ndak. Kadang begitu selesai ada refisi, tidak puas. Trus ditambahi atau dikurangi lagi. Kan kita ndak bisa menargetkan trus nanti patung itu mau di komposisikan atau di taroh diamna juga kita ndak tau. Outdoor indoor haa macem-macem. Jadi ndak bisa. Orang melukis karena bahan serta teknik kan sangat kompleks.

Kalo nglukis kan gor kono ngecat brapa menit. Bisa di kalkulasi kalo patung kan ndak. Kadang kita dipepet keadaan bisa muncul cepat.

15. Apakah keinginan bapak menjadi seniman patung sudah sejak kecil ?

    Jawab : Kalau keinginan saya itu tidak dari kecil malahan. Karena patung simbolik itu tidak jelas masa depannya. Menjadi pematung itu tidak disiapkan tetapi karena memang mempunyai bakat sudah biasa. Buku sama tembok itu sudah biasa saya orek-orek. Suka bikin bentuk-bentuk terus taman di rumah, itu mengisyaratkan bahwa di rumah itu ada orang yang mengkrasi. Terus langkah ke ISI ini juga belum sadar kalau kita punya bakat itu. Kalau biasa bakat itu kadang kita tidak tau. Jadi kita betul-betul awam betul. Termasuk semester pertama kita kaget karena teman-teman kita dari SMSR, itu kalau bikin patung cepet, Karena dia sudah biasa. Kita dari SMA itu biologi (IPA). Jadi kesadaran bentuknya juga ada akan tetapi proses pengerjaanya kan berbeda dengan mereka. Mereka cakcekcakcek hahahhaa. Kita gumun pertama. Tapi semenjak kita menginjak semester lima, kita sudah mengimbangi mereka, terus kita bisa menyalib mereka. Terus kita ada kesadaran oh bisa menyalib mereka. Saat itu jadi kita mulai mengetahui setelah mendapatkan ilmu dan pengetahuan jadi ita mulai tau kita mau apa. Ada pilihan mau jadi seniman atau pegawai negeri. Awalnya dorongan keluarga pegawai negeri, tetapi karena persepsi pegawai negeri pada saat itu sangat jelek, jadi kita gojak-gajek. Dulu saya sempat ada rekomendasi itu mengajar disana. Saya kan ikatan dinas, tapi pakai uang saya nggak mau, jadi enak menjadi pekerja seni belum seniman. Jadi pengertian pekerja seni sama seniman berbeda. Jadi kita bekerja untuk seni dan pesanan itu. Waktu bertambah terus kita sekripsi. Nah semakin terang to ada perbedaan ooo ini, oh pekerjaannya sebagai peneliti, atau seniman. Oh terus akhirnya saya yakin ada beberapa kompetisi baik di kademis atau diluar bisa mendapat juara. Jadi pada saat itu baru sadar punya kemampuan lebih dari diatas mereka.akhirnya saya putuskan menjadi seniman. Ya seniman juga masih bidang seni terap juga bisa. Sambil menghidupi seni yang fine art. Karena saya cenderung eeee.. idealis dalam membuat karyasama menjual karya. Jadi sangat sayang

sekali dengan karya. Jadi kalau dijualndak segini ya saya tidak. Makanya karya-karya saya yang terjual ya sedikit. Tapi yang banyak mengkoleksi malah orang luar. Mungkin kan apresiasinya lebih tinggi dari bentuk mana yang unik terus yang punya karakter, terus semacam yang punya spesifikasi bentuk itu sendiri, terus dia mempunyai semacam emmmm kearifan lokal, gaya atau apa istilahnya jadi mereka sangat tertarik figur yang tinggi ndlosor itu malah udah laku. Ya ini mau tak cetak dengan logam tapi kapan-kapan kalo dah jadi diliat. Karena itu penting. Kadang kita juga judul lupa karena spontan, apa yang kita rasakan. Kadang saya liat-liat catatan atau katalog ooo judule iki hahahaha saking banyaknya hahahhaha.

16. Bagaimana perkembangan patung bapak dari awal sampai sekarang ?

    Jawab : Ya kalau perkembangan pertama kan anu ya proses dari anu ya otodidak ya. Ya ada beberapa kalau mau di anu ya untuk refrensi ya. Ada figurnya juga ada yang lainnya saya anjurkan mungkin saya marah terus terang, tetapi saya juga anu agak ssedikit gelo. Ada sesuatu karena marah itu lebih baik tidak memukul orang, tetapi merusak karya-karya yang saya bikin. Karena waktu kecil eee sampai kuliah kan kita tidak tersentuh agama, jadi kita tu jalan sendiri, untuk berfikir tu anu kurang tau ilmunya. Begitu kita sudah tau ilmu agamanya ya kehidupan kita lebih terarah. Jadi begitu sudah masa kuliah tu sudah prodinya tu lain untuk segi akademis, jadi betul-betul kita ditempa disana. Nanti karya-karyanya juga ada. Mewakili akademis trus figur selesai kita semester eeee semester akhir ya eee semester empat, kita menemukan bentuk sendiri, tapi masih pengaruh akademis, jadi bentuk itu ketika kita lulus dikembangkan kemudian bentuk itu menjadi simbolis. Jadi pengaruh akademis itu berproses di akademi. Begitu kita lulus kita pake bahasa simbol. Jadi bentuk yang kita ungkapkan itu punya makna simbol, meskipun bentuknya bulet, bentuknya runcing, ada volume, tebal tipis tu sudah sadar. Karena skripsi saya pakai nilai simbolis. Jadi kita belajar bahasa simbolis. Filsafat dari dosen UGM disana saya membaca tapi saya lebih istilahnya menyerap dengan memaknai eee gejala yang ada jadi membaca ya kaya tadi itu. Akhirnya proses akademis anunya proses yang anak-anak baru

ambil tema simbolis, kemudian kita mencampur periode akademis dan simbolis itu menjadi sesuatu yang baru. Kadang kita nggarap secara akademis, simbolis, terus figuratif. Nah figur itu kan juga bagian dari figuratis, simbolis nah dicampur. Tapi bukan kita mengada-ada. Selalu ngikutin pasar tu enggak jadi. Periode masa pra akademis. Patung-patung simbolis, terus figuratif penggabungan antara ketiga itu.

HASIL WAWANCARA

Nama : Pramono Pinunggul, S.Sn

Tempat : Barak 2 RT 03 Margaluwih Sayegan Sleman

Tanggal : 30 Mei 2015, pukul

1. Apa saja judul patung figur bapak ?

   Jawab : Judulnya tu Nawaitu, urutannya saya lupa pokoknya. Nawaitu, terus Wonderwoman, trus STOP, Gadis Formal(in). Jadi ndak yang realis saja. Trus ada brapa tu itu judulnya Gangnam kepang dan itu mewakili figuratif, simbolis nah di bikin figuratif.

2. Mengapa bapak memberikan judul tersebut dari masing-masing karya itu ?

   Jawab : Ya karena setiap kita membikin sesuatu kan punya konsep. Ada satu misi yang nggak bisa disampaikan pada bentuk tiga dimensi. Jadi ee judul sendiri Cuma identifikasi untuk menuntun e penikmat itu biar bisa merespon. Karya tersebut jadi kalo ndak ada judul dia menebak-nebak sendiri. Jadi ada judul title jadi orang sudah tergiring misalnya kontradiksi wong ra ngerti ada perbedaan yang terpadu. Gangnam kepang ini plesetan ni wa.. gangnam kepang sama gangnam style wa plesetan ini. Judul sendiri juga memberi identifikasi, memberi daya gastruk kepada penikmat supaya tertarik, ee trus mengarahkan pada penikmat untuk berineraksi, merespon karya tersebut. Biar kelihatan menarik.

3. apakah objek patung tersebut sesuai usia atau hanya sebatas patung figur saja ?

   Jawab : e kebanyakan saya tu bukan masalah tua muda, tapi bahasa dari ekspresi bentuk tubuh, e figur wanita tu menggambar. Kan sesuatu jadi ada makna simbolisnya. Badan kurus, gemuk, cantik, kenes, terus e erotisme, trus spiritalisme, kenapa sikapnya gini wanita. Yang ini kenapa gini menutupi sesuatu. Tapi dia seperti orang meditasi. Kenapa matanya terpejam karena sebenarnya wanita itu sangat lemah diam kan tidak waspada. Wanita itu kebanyakan tidak waspada, tledor tidak menjaga auratnya misalnya. Saya

gambarkan matanya, jadi aya jelaskan patung per patung ada uraiannya sendiri kenapa sikapnya gini-gini nggak ngoyoworo.

4. mengapa dalam patung figur tersebut, bapak selalu membuat bentuk dengan bentuk kaki dan tangan lebih panjang ?

   Jawab : Itu Cuma nganu disamping pertimbangan estetik ya kita punya spesifikasi bentuk sendiri yang kita sukai. Jadi ada ukuran mendeformasi bentuk itu, mendeformasi bentuk itu ritme, bertingkat. Misalnya ini panjang trus mengecil, itu kan ada semacam rytme nya itu standar, bertingkat dari 7, 5, 3, 1 kalo berimbang kan proporsional misalnya bikin keris. Minimal saya tampilakn rytme seperti itu orang menyukai. Kenapa orang kok bisa menerima. Nek ngawur kan we ngawur ra dirasakne tapi saya sudah punya standar tergantung nanti bentuk figur yang disampaikan apa. Jadi kalo realis ya ndak bisa kita bikin seperti itu. Seperti nanti tu contoh gangnam kepang itu realis boneka. Jadi nanti dalam patung orang itu bisa membedakan oh iki.

5. dari beberapa patung tersebut mana yang paling menarik dan berkesan menurut bapak ?

   Jawab : itu yang paling berkesan ya itu STP, karena dia pmbuatannya juga sangat improvisasi dan nganu itu menyingkap beberapa fenomena-fenomena di masyarakat. Kekerasan terhadap wanita, aborsi. Judul nya STOP Aborsi, kelihatannya sudah fokus to. Tapi trus saya ganti stop jadi kan stop sendiri kan pertimbangannya stop untuk kekerasan, stop untuk wanita melakukan kekerasan terhadap dirinya sendiri. Orang tidak sadar kalo wanita memberikan kekerasan pada dirinya sendiri. Mungkin dia berpenampilan sronok nah dia kekerasan jadi simbolisnya jadi ada tekanan berupa keris menusuk-menusuk itu tanda bahwa wanita harus dijaga kehormatannya. Nah itu kan akeh wong ra mikir tekan semono wa ini tu ga sekedar figur tapi ada makna simbolisnya.

6. apa yang membedakan patung bapak dengan yang lain ?

   Jawab : Kalo secara bentuk figur hampir sama ya, tergantung konteksnya. Misalnya sama-sama bikin patung berdiri, ya sama. Soalnya sudah modelnya, tapi karakternya kita itu beda, dah gitu secara gastruk, secara e apa tu e volume mungkin beda ya. Tapi kalo kita bikin sendiri dari awal tanpa model juga akan

beda banget, karena kita memberi spesifikasi bentuk pada karyativitas ciri khas yang khusus. Yang tidak dimiliki mereka, terus misalnya cara kita membikin deformasi perubahan itu ada skalanyamisalnya kalo mereka itu anu 1:2:3:5:7, tingkat jadi perubahannya itu bertingkat. Terutama bentuk-bentuk yang agak cenderung abstrak ya, jadi figur sendiri bukan harus realis, ya abstrak kan dasarnya sudah beda dengan mereka. Ya karena saya figur itu saya padu dengan bentuk molekul atom ya seperti ini kan ada molekul atomnya saya peres lagi. Jadi bentuknya memang menghilang. Terus tak masukin bentuk , ikatan molekul itu jadi Cuma sekedar kepala, tubuh, trus kaki ya itu. Jadi berbeda figuratif Pramono ngono. Dipamerkan gitu " oh itu Pramono", orang udah kelihatan kalo yang tidak realis kalo figuratifnya masih cenderung realis, rata-rata hampir sama tapi kalo dah masuk nilai perubahannya tu 50 % keatas, itu dah berani beda. Tapi kalo masih sama-sama perubahannya dibawah 30 tu hampir mirip, karena kesadaran perubahannya kan harus dijaga, ada tangan ada kepala itu hampir mirip ada yang lehernya dipanjangkan digemukin tergantung selera.

7. bisakah bapak jelaskan dari ke lima patung yang sudah dipilih, dari segi bentuk mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki ?

   Jawab : Jadi dari masing-masing bentuk tubuh itu ada makna tersirat dari baik itu ekspresi wajah mata itu terpejam, senyum sedikit melebar, pake sanggul nilai tradisi. Dan patung tersebut ada nilai tradisional, nilai klasik dan moderen. Ini kaki panjang dan pendek itu ada maknanya tersendiri. karena wanita itu dalam bekerja itu langkahnya lebih panjang dari pada laki-laki. Itu Cuma untuk analogi aja.

8. teknik apa saja yang bapak gunakan dalam membuat patung ?

   Jawab: Tekniknya kebanyakan kalo awal tu ya mungkin kalo masa studi itu didasari dari teknik. Negurangi sama menambahi. Mengurangi tu pake bahan batu sama kayu, trus langsung jadi ya. Baisanya limited edition. Jadi kalo yang tambahan tu retro atau repro. Jadi kita cetak pake bahan semen, resin, atau fiberglas, terus perunggu. Nah kemudian teknik ketiga campuran, kombinasi. Jadi ada itu teknik cor, cetak terus langsung, gabungan. Nah itu beberapa

teknik patung. Tergantung keperluan, jadi kita tidak bisa periode ini pake teknik ini ndak bisa. Jadi kita harus melihat atau ini cocok nya dengan teknik langsung atau teknik cetak.

9. jenis bahan apa saja yang bapak gunakan ?

   Jawab : Bahannya multi bahan. Jadi kebanyakan itu resin. Karena resin itu lebih ringan, dibawa kemana-mana tu gampang. Kalo pecah penanganannya mudh. Trus bahan-bahan resin tu bisa dicor perunggu. Perunggu kalo kita punya biaya ya, trus sama laku biasanya minta perunggu. Trus ada juga dari batu mungkin teknik langsung. Trus kemudian kita padu bahan-bahan itu jadi misalnya bikin patung instalasi sama patung instalasi. Kalo instalasi elemennya bisa dua dimensi atau gabungan, kalo patung itu udah dominan patungnya.

10. apa yang menjadi kendala saat membuat patung? Pernakah bapak mengalami permasalahan atau kesulitan dalam proses pembuatannya ?

    Jawab : Kalo kendala itu sebetulnya itu tidak ada kesulitan kalo ide itu.Cuma anu kalo sekedar mengungkapkan patung-patung standar. Kalo saya pengen patung-patung yang gede itu mahal apalagi pake perunggu. Yang lainnya ndak ada. Teknis waktu, biaya itu.

11. Apa yang melatarbelakangi pembuatan patung tersebut dari segi tema, gaya, teknik dan unsur-unsur seni rupa !

    Jawab : latarbelakang yang pertama saya pribadi, baik itu pengalaman imajinasi, laki-laki memiliki imajinasi terhadap wanita. Yang kedua pengalaman pribadi kita berinteraksi dengan keluarga kita terutama istri merupakan banyak ide gagasan kebanyakan dari dia, kemudian interaksi dengan wanita lain ketemu atau berinteraksi dengan teman. Terus berinteraksi dengan wanita luar yang tak dikenal itu juga beda. trus selanjutnya itu bebas, sesuatu yang dibawa wanita itu apa. Jadi ada akibatnya iu kita merespon. Gejala-gejala itu terus kita ramu.

12. Apakah penciptaan karya patung figur mengalami pengaruh dari luar ?

    Jawab : pengaruh itu mungkin ada, jadi kita tidak sadari. Ndak ada apa itu eeee kesadaran untuk di pengaruhi. Kita berproses secara visual, secara pendengaran, secara rasa. Kita berinteraksi dengan orang lain. begitu

menghadapi orang lain. pengaruh itu dah melebur jadi satu. Bedanya tu karya tu ya lain karna punya ungkapan.

13. Coba bapak jelaskan bentuk patung figur tersebut secara umum dan khusus !

    Jawab : Kalo secara umum kan figur-figur wanita tersebut telah terdeformasi ya secara umum karena kita lebih leluasa penggarapannya lebih bebas mau dipendekin atau kita potong. Tapi kalo yang khusus itu benar-benar kita pikirkan secara nganu banyak pertimbangannya. Patung realis itu sudah khusus bukan umum. Kalau khusus tu bener-bener diamati disesuaikan. Terus yang bentuk dekoratif simbolik bener-bener serius.

14. Bisakah dijelaskan mengenai posisi patung dan gerak tubuh patung tersebut.

    Jawab : biasanya kalau duduk itu patung-patung wanita sudah tidak dinamik. Jadi kita menggambarkan cenderung kedalam. Jadi dia persoalannya tu nganu terungkap. Jadi persoalannya tu nganu kedalam. Kalau patung ini kan diperlihatkan. Seperti STOP itu kan masalah aborsi, kemudia gangnamkepang itu kan gejala tradisi cina gangnam style itu kan sama, berdiri itukan juga punya makna sendiri. Sikap jual mahal.

PENJELASAN KARYA

1. STOP

Ini patung cenderung deformatif. Deformatif dekoratif. agak kaku kan deformasi. Ha ini kita kasih judul stop ini fenomena yang terjadi pasca anu atau sebelum ya. Kekerasan pada wanita yaitu kekerasan pada fisik pada wanita itu sendiri maupun kekerasan wanita terhadap anaknya. Jadi kita bikin patung stop ini. Artinya stop kekerasan, stop aborsi, stop segala macam yang mungkin kontradiktif dengan kehidupan wanita. Nah ini elemennya berupa bentuk kepala, e figur wanita Jawa ya. Dengan wajah terbuka ya.artinya waspada beda dengan yang tadi. Kita bikin wajah ini terbuka karena dia anu baru menjalani proses yang mungkin dia nggak bisa tidur, nggak bisa nganu, nggak bisa istirahat. Berdoa saja mungkin nggak sempat trus dengan mimik e mulut yang agak terbuka sedikit, mau ngomong apa tapi tidak mampu, mau curhat kemana juga sepertinya kya orang bingung. Orang yang kosong. Trus ini sebenernya kepalanya bisa terbelah karena dia kalo orang yang pusing, ruwet kansusah ngomong. Ndasku pecah, nah itu simbol dari itu. Kelihatan kalau disini ada tekanan-tekanan yang tajam dari persoalan. Jadi sindik, konde ini kan simbol dari persoalan yang nancap pada diri wanita ini. Keruncingannya ketajaman kan kelihatan dibaca, sampai hasil tancapannya juga yang kedalam kebaca. Terus juga masih seperti perempuan Jawa dengan sanggul. Trus ini tu sifatnya perhiasan yan seperti putri keraton jadi ini tradisi. Ini sangat membelenggu dia meskipun dia dalam kehidupan yang sangat mewah tapi belum tentu dia bisa merasakan kebahagiaan atau kenikmatan itu. Trus keris-keris itu simbol tekanan yang sangat besar yang mempengaruhi dia dalam bersikap sama menentukan arah. Jadi ada beberapa keris itu simbol dari kekuatan yang dasyat, atau kekuatan eksternal. Ha kalau yang kekuatan internal itu alu tubuhnya kita pasangin alu. Lesung sama alu kan satu kesatuan. Alunya kesini, menusuk diri kedalam sini karena ada pengaruh dari luar. Persoalan itu dia perbuat karena ada pengaruh biasanya

kalo orang bingung kan juga pengaruhnya juga masuk. Nah kita gambarkan dalam bentuk-bentuk keris. Dengan bentuk yang macem-macem. Ada yang lurus, ada yang berkelok-kelok. Jadi dia nanti akan mempengaruhi sikap dia dalam memilih atau menjalani hidup dia. Trus akhirnya disini kan ada gambar bayi ya kalau yang difotonya ini. Nah ini juga puting susu sebenernya ini nah kita bikin sangat simbolis ya. Jadi puting sendiri mendapat suatu tekanan. Ya simbol aurat ada tekanan juga. Bisa dicopot, wadahnya seperti lesung wadah permasalahan solusi, ini kan lesung ya saya bikin tempatnya. Trus landasannya juga saya bikin dari batu. Jadi kita ndak sekedar bahan ya. Tai simbol dari landasan yang sangat keras. Dalam kehidupannya dia berpijak pada sesuatu yang keras. Ya mungkin harus dihentikan . jadi patung ini juga banyak kontradiksi nilai simbolis. Jadi antara nilai-nilai yang luhur juga nilai-nilai sebagai suatu kekuatan yang maha dasyat. Mungkin keris tu dianggap sebagai simbol kekuatan yang dasyat. Pengertian dasyat ini berlaku untuk wanita. Digambarke iso mbledos. Makane uteke yo iso mbledos. Ini juga elemen kemaluan wanita. Tekanan wanita itu ya ini udah.

2. Gadis Formal(in)

Ini patung berjudul gadis formal(in). Ini juga kita ide awalnya juga mensikapi permasalahan tentang namanya orang memberitakan formalin ya (bahan pengawet). Jadi fenomena yang terjadi kita kadang merenung terus bikin apa ya, trus ada pameran dengan ukuran kecil, small ya. Trus akhirnya kita membikin sesuatu yang kecil, tapi harus punya makna tidak sekedar membuat bentuk tidak ada makna tidak ada isi atau konsep yang disampaikan kepublik. Ya akhirnya kita bidik figur wanita, saya kira banyak wanita yang berpenampilan formal(in). In itu sekarang. Itu plesetan sebenernya diartikan gadis formalin formal-in. Kan diplesetke formalin. Nah kadang saya seneng bikin judul sing gojekan. Nah terus kita pamerkan sebagai gadis yang selalu berpenampilan formal, sama penjelasannya anu ini nggak beda ya. Cuma ini lebih ceria. Putih nggak ada beban. Ya gadis yang berpenampilan formal kan tidak merasa berdosa, ganti fashion, jalan dimana-mana, menikmati hidup tu biasanya e gadis-gadis usia anu ini puber ya mungkin 15 tahun keatas. Ya

kalau udah nganu sekitar 17 keatas. Jadi berani berpenampilan ala dewasa. Digambarkan agak ceria ya nggak sedih. Meskipun diem tapi itu senyum. Matanya juga menatap penuh dengan gairah, kita bikin meskipun hampir sama tapi beda. Wajah aja karakternya kan beda. Jadi kita main karakter. Karena karakter kalau kita sampaikan ndak tepat ya ini karakternya ceria, ini merenung, ini sinis, dah beda ya. Ya harus kita berinteraksi, bisa merasakan itu. Trus bikin anu juga agak kesini. Ini lebih tertata karena dia fashion, jadi dia mendapat sarana dari orang tua jadi dia bisa mengatasi segala keperluan dari orang tuanya. Tapi ini dikaitkan dengan e temanya mungkin lebih fashion lebih dinamis. Tidak ruet. Jadi kehidupan dari gadis yang memakai fashion yang for in itu ya. Formalin itu seperti mengikuti trend. Jadi penampilan pasar sekarang ini tapi orangnya biasanya kalo ini kan gini simbol dari mengikuti trend pasar seperti air mengalir. Terhanyut, menghanyutkan diri dengan trend. Seperti air tapi ini juga keris trus ini juga sama, seperti usia gadis seperti ini kan punya cita-cita kepengenan, persepsi ya mungkin beda dengan karir. Kostum tetap sama, meskipun ini agak moderen. Meskipun dia berpenampilan agak not tapi dia bisa menutupi dengan kain stoking. Masih ada perasaan ketimuran menutupi sesuatu. Kadang ya fashion trus dia posisi duduknya di humberger ya karena gadis-gadis yang seperti ini biasanya tu nyaman di lingkungan-lingkungan yang anu moderen. Humberger itu simbol jadi budaya barat. Orang timur berpenampilan yang mungkin trans ya urban ya itu biasanya tidak bisa menempatkan diri. Ada yang bisa tapi kebanyakan tidak bisamenempatkan diri kalo yang orang-orang pinggiran. Urban itu juga sulit menempatkan diri dari lingkungan moderen. Jadi dia kemungkingan ada kepasrahan tapi dia tidak. Posisi tangannya jadi bisa menyesuaikan apa yang diduduki yang ndak gini. Jadi adaperbedaan antara tangan yang satu dengan tangan yang lain. ini kan megang humberger. Dia bisa bertahan dengan duduk, atau bertahan dengan lingkungan moderen. Bisa memegangnya, meraihnya, menggenggam sambil menutup kehormatannya. Jadi pie carane aku urip ning moderen tapi aku iso. Karya-karya wanita itu panjang ya, karena wanita itu memang

memiliki langkah-langkah yang panjang. Langkah panjang bukan berarti dowo secara fisikli, tapi ada makna tertentu ya. Panjang misalnya dia mobilitasnya tinggi dalam kehidupannya. Misalnya sekarang ibu rumah tangga jalan antara depan sumur kasur kalo diluruskan kan bisa berkilo-kilo meter. Nah sedangkan bapak datang ya sudah des. Yang penting set set. Kalau ibu kan selalu berputa-putar jadi kalo yang wanita karir lebih panjang lagi langkahnya. Jadi jangkauannya harus panjang juga. Terus patung ini dikoleksi oleh pak Hong Djien. Ni humbergernya juga tingkatan kehidupan sosial ya. Ada sayur, daging jadi ada level-level tertentu dalam setiap kehidupan moderen strata, artinya meningkat sampai puncak. Rus terobsesi dengan kehidupan moderen jadi nggak sembarangan.

3. Nawaitu

Ini patung figur wanita judulnya nawaitu jadi idenya ini bulan puasa. Tanggal dan tahun saya lupa. Ini di Jakarta. Ini bikinnya juga di Jakarta. Ide awalnya pas habis tarawih tu ada jama'ah wanita yangmungkin habis tarawih. Pulang berjalan didepan saya. Tadinya saya pikir pake rukuh ya, itu ya ingat ibadah, anak muda sregep di masjid tapi begitu sambil jalan begitu dibuka penampilannya berbeda dengan yang saya liat pertamanya. Jadi saya tergugah disana. " wuuuh kok gini ya". Akhirnya saya gelisah kemudian biin sesuatu patung yang mungkin belum ada judul. Tapi eksploitasi dari e gadis tadi tu mebikin ide-ide yang mengkritik untuk kita visualisasikan ke tiga dimensi, karena dengan media tanah liat disana yang disiapkan oleh ibu Rine Karnaya. Malemnya saya langsung bikin ini. Mungkin ga ada stu hari langsung jadi. Akhirnya saya bikin figur sedang meditasi atau e sedang beritikad, bisa sikap-sikap diartikan Jawa atau Hindu meditasi. Tapi saya tampilkan berbeda dengan ornamen jilbab. Biasanya jilbab kan kita tutupi seluruhnya. Tapi kali ini karena e temanya itu nawaitu, berupa sindiran bagi orang-orang berjilbab, e jilbab itu kan mungkin pertimbangannya macem-macem kita sendiri kan ga tau ya. Bisa jilbab karena adat, karena e fashion e trus karena memang syari'ah yang diajarkan dari agama itusendiri, trus kemudian ada pertimbangan e ya niat yang lain ya biar dikatakan alim atau

penampilannya bagus. Trus ya akhirnya kita adili, bahwa jilbab itu hanya sekedar aksesoris dalam tubh e terutama bagian kepala. Mungkin dipikir kalau kepala itu sudah mengidentifikasi sosok jilbab, padahal yang kita tutupi sebenarnya yang paling banyak tu harus dibawah leher kebawah aurat wanita. Sengaja ini kita tonjolkan aja karena bagaimanpun juga yang berjilbab masih mengeksploitasi bentuk tubuh dari anu leher kebawah. Meskipun itu tertutup ketat ya. Ini juga kita tutup dengan anu, kita bikin agak sensasional kita aa teropong, kita terawang yang apa adanya. Trus kita bikin semacam ornamen e bentuk-bentuk simbol berupa garis segitiga itu kan berupa simbol hati-hati. dari kepala mungkin e memakai jilbab tapi masih kelihatan rambutnya kan sikap yang ceroboh dan kurang berhati-hati bagi seorang wanita untuk memakai jilbabnya. Bisa juga karena fashion karena rambutnya harus diperlihatkan, terus wajah sendiri saya bikin orang pasrah, berdiam diri agak tertutup matanya kadang simbol ini dari wanita yang kadang tidak mau tau, egois, terus dia kadang lemah, tak berdaya, terus bisa simbol permohonan, simbol minta ampun kepasrahan. Nah disini, ini tergambar jadi orang bisa menginterpretasi e wajah ini menimbulkan sesuatu beban atau tanggapan. Jadi kalo ada ekspresi gini. " kae ekspresi wong turu opo berdoa, atau orang pasrah atau waspada, ya to" tergambar disini. Putihnya juga nggak putih bersih ya, karena ya sesuatu yang benar belum tentu benar. Yang kita anggap benar belum tentu benar. Trus ini mungkin gunungan itu manivestasi cita-cita dari keinginan-keinginan yang terpendam dalam diri wanita, itu tergambar disini. Itu positif atau negatif kita tidak bisa meraba, karena itu judulnya saja nawaitu jadi ya niat kita untuk beribadah e berjilbab itu kan tergantung dari niat kita kan ga tau. Sikapduduk juga itu sikap kepasrahan sikap memohon, sikap meditasi.

4. Wonderwoman

Kalo ini judulnya wonderwoman, patung ini terinspirasi dari lagunya Mulan Jamela , tujuannya fenomena yang terjadi di masyarakat dibaca oleh Ahmad Dani ya. Karena wanita karir itu penampilannya sangan fashion, trus ada berkelut dalam dunia karir, dia julukan semacam

wonderwoman. Wonderwoman saya lupa tilisannya, karena ada pengertian lain wonderwoman yang saya maksudkan disini wanita yang sangat kuat. hal ini ide ini kan dari Mulan Jamela trus kita realisasikan e kedalam figur berdiri yang saya tampilkan agak kuda-kuda semacam istirahat tapi dia kelihatan terkesan sangat angkuh, membusungkan dadanya, berwibawa, terus kuat tegar trus sikap-sikap ini menunjukkan ketegaran e trus sikap angkuh menimbulkan efek kewibawaan, berwibawa dengan menakhlukkan beda. Kalau unsur takut kadang wibawanya belum tentu ada. Kalau wibawa biasanya ada unsur kuatnya yang menakutkan. Nah ini kita tampilkan atau seperti ini jadi kepala dari perempuan Jawa, e jadi kadang yang wanita karir tu kadang masih terikat dengan nilai-nilai norma budaya harus pakai wig atau apa itu. Ya karena wanita e karir itu kebanyakan masih tetap dia masih menjaga ketimuran. Meskipun itu tidak terang-terangan atau tidak sepenuhnya. Tapi tetap meskipun dia glamor dalam kehidupannya tapi masih adat-adat ketimuran tetap masih terasa dipakai atau meliputi kehidupannya. Trus wajah sendiri kita bikin juga sama seperti orang bermeditasi tapi posisinya agak sinis, bukan seperti nawaitu ini kan kepasrahan. Ya mata terpejam diartikan sebagai simbol kewaspadaan dalam mensikapi hidup dalam mencermati hidup, dalam memilih jalan e menentukan arah dia dalam kehidupannya. Terus wajah putih juga kurang bersih to kadang emas kadang putih dia kadang juga sebenarnya anu kekecewaan wanita nganu e kurang puas dalam berkarir. Wanita karir itu punya obsesi yang sangat tinggi. Kemudian elemen keris disini ini itu kan nganu tekanan, slayer ya. Slayer kita bikin anu dari bentuk-bentuk keris slayer dalam bentuk keris dalam pengertian slayer seperti bentuk kain itu ndak. Ingris tu simbol dari ketertarikan tekanan norma-norma budaya atau atau adat ketimuran yang masih menancap pada dirinya. Jadi ini ada kontradiksi dari niali-nilai baru dan lama. Bertubrukan, bersinergi atau mungkin berkontradiksi, bertolakbelakang. Jadi kadang kalau ida tidak bisa mengikuti norma-norma ketimuran ya dia akhirnya ya jalan dengan anu pilihan yang mungkin kultur yang sudah moderen, bebas. Trus anu apa tu e ada kaitannya kostum pakaian ini juga nggak sekedar pakaian-pakaian bikini

tapi masih ada hubungan dengan kekuatan nganu e keris simbol dari kekuatan atau pengaruh besar. Wanita karir biasanya anu apa itu di pengaruhi oleh beberapa kekuatan baik kekuatan budaya sekitarnya, lingkungannya, modernisasi, trus orang-orang sekitarnya yang memberi dukungan secara materi, memberi power untuk mereka untuk bergerak untuk mobilisasi atau berkarir, spirit juga bisa. Trus sebagai simbol spirit kedepannya. Jadi spirit itu bisa berdampak buruk, ee positif negatif tergantung aaa wanita karir itu sendiri dalam menerapkan atau memakainya karena wanita karir kebanyakan persepsinya sangat negatif kebanyakan apalagi yang kehidupannya yang berpakaian sangat modis, make up tebal, beda mungkin ya kalau wanita karir yang teratur biasanya bekerja yang bersinggungan dengan itu lebih mapan dan lebih terkontrol. Ya mungkin kalo menyimpang dia akan cenderung lebih sembunyi-sembunyi. Mereka yang tadinya dengan dunia hiburan ya udah hal biasa. Bagian dari proses kehidupannya kalau nggak ada berita perselingkuhan, perceraian, rasanya nggak menaikkan reting nama dia. Sama namanya keris nggak Cuma melingkari leher tapi juga melingkari bagian pinggang terus sampai kemaluan itu, jadi kadang aurat atau kehormatan dia itu e terkontrol atau tergantung dari kekuatan-kekuatan itu. Jadi dia merasa terhormat kalau nggak memakai elemen yang di anu. Padahal kadang dia nggak sadar hal itu membuat dia terciderai harga diri dan kehormatannya. Ampai sini, kaki juga langkah setiap langkahnya dia akan e diarahkan oleh ikatan-ikatan beserta langkah-langkahnya. Sepatu tinggi juga menandakan dia punya obsesi tinggi. Terus menutupi kekurangan dia, mungkin dia kurang ideal ya. Jadi setiap bentuk setiap elemen ornamen yang kita sampaikan dalam bentuk patung ini secara sadar memiliki makna-makna simbolis, jadi sudak terkonsep, jadi kita bukan sekedar main-main bentuk ya. Jadi bentuk ini sudah terkonsep matang sikap seperti ini kenapa dibawah, dia menyesuaikan atau menyampaikan sesuatu untuk berdoa. Ini kan didepan kalau ini dia enggan berdoa atau malu karena dia sudah dicap orang baik to, jadi dia memilih untuk menggenggam.

5. Gangnam kepang

Ini judulnya gangnam kepang. jadi judul ini berupa judul plesetan. Antara yang trend itu gangnam style terus kita plesetin dengan gangnam kepang, berupa sindiran sebenarnya. Jadi awal dari pembuatan patung ini karena ada pameran kuda kepang di Bentara Budaya Jakarta. Jadi ide-ide itu muncul karena ketidakmampuan kita dalam menguri-uri budaya , jaran kepang terutama pada saat ada steatment bahwa seseorang mengatakan kalau kuda kepang itu kesenian yang jelek di dunia. nah jadi kita beberapa seniman lain merespon dan memprotes dengan acara jaran kepang di Bentara Budaya Jakarta. Trus kita bikin ide ya mungkin agak beda. Pada saat itu kan seniman kurang bagus pada market. Jadi kita ndilalah punya banyak order jadi kita ada sedikit dana untuk membiayai pembuatan patung ini. Nah ini setelah ide itu muncul kita bikin patung sosok figur wanita 1:1, jadi realis. Sekitar 165, trus kita bikin teknik boneka. Jadi patungnya patung boneka manekin dari bahan fiberglass. Trus kita make up ralis, seperti wanita sungguhan. Jadi harus benar-benar realis. Kalau orang datang dikira orang beneran. Trus wig (rambut palsu). Ini untuk artis-artis trus kacamata. Kacmata tu simbol moderen. Trus pakaian berupa gabungan antara pakaian gangnam style dengan perpaduan jaran kepang disini. Jadi ini berupa sindiran kepada kebudayaan terutama masyarakat yang menyikapi terhadap kebudayaan itu sendiri. Kenapa kita campur aduk , ya memang pola kehidupan masyarakat, pola pikir masyarakat tentang menyikapi suatu budaya global budaya tu ya campur aduk. Jadi di campur-campur, digandeng, dibenturkan, trus nanti diramu, di injak-injak. Trus kita pake elemen yang kontradiksi antara gangnam style dan kuda kepang. ini juga celananya, celana gangnamstyle, celana mini. Jadi ini kontradiksi nilai-nilai moderen dan nilai-nilai klasik. Jadi kita padukan disana dari komposisi ini cara mensikapi atau merespon tentang budaya yang sangat kontradiksi. Sambil menari naik kuda, sikap yang sangat moderen sekali ini penampilannya kita tampilkan e jarang pemain jaran kepang yang mungkin sudah berbeda pada saat jaman dulu. Jadi orang kita Cuma ingin menyampaikan berupa sindiran. Budaya global yang masuk ke

Indonesia yang mungkin budaya itu menurut masyarakat sangat bagus ya, tapi ternyata budaya kita sendiri lebih bagus tidak dihargai. Jadi sasarannya disana. Makna simbolisnya sangat universal.

HASIL WAWANCARA

Nama : Kus Indarto

Tempat : Jalan Menjangan no.43, Kleben Wirobrajan Yogyakarta

Tanggal : 21 September 2015, pukul 08.00

1. Sejak kapan bapak mengenal Prampin ?

   Jawab : Saya lupa persisnya, tapi paling tidak e setelah saya kuliah. Saya kuliah sudah hampir 20 tahunan yang lalu dan saya sebagai adik kelas itu dari mas Pramono mungkin sekitar 90an mungkin ya awal itu.

2. Bagaimana pendapat bapak tentang Prampin?

   Jawab : e dari sisi apa ni kira-kira? Kalo sebagai seniman saya kira, saya melihat dia sebagai seniman paling disiplin. Meskipun saya tidak tau mungkin punya parameter tentang disiplin itu seperti apa mungkin. Saya melihatnya disiplin dari sisi apa hal yang lain dari seniman-seniman yang lain. beberapa hari umpamanya, saya mengajak dia untuk berpameran rame-rame gitu pameran kolektif di beberapa event itu selalu, nyaris slalu dia siap atau untuk bisa tepat waktu. Itu kedisiplinan jadi umpama karya harus sudah siap untuk di foto, untuk kepentingan katalog minimal karya sudah 75 % tanggal sekian nah ketika itu ida selalu siap. Tidak yang ndadak mundur lagi. Jadi saya kira e sebagai seniman punya etos kerja yang baik. kemudian juga soal kesiapan, ketika pameran beberapa kali saya ngajak pameran, waktunya mepet dan posisinya sebagai seniman edusional atau tambahan gitu ya. Ketika pameran berlangsung ada seniman yang mundur atau tidak siap umpamanya dan waktunya mepet saya coba spekulatif dengan Pramono. “ pie melu ra, ak bisa ngajak kamu pameran waktunya sekian-sekian, mepet gitu, paling nggak gini waktunya ini, tempatnya di ini, dia langsung cepet, ak siap” waktunya mepet lo ini, ok siap. Beberapa kali seperti itu. Artinya saya liat bahwa pertama kedisiplinan ke dua etos kerja yang relatif baik saya kira dan itu

kemungkinan dia bisa bergerak dengan e dinamis ke karakter karyanya saya kira kemudian disitu kalo ada pertanyaan, bagaimana si Pramono saya kira karyanya bergerak dengan cukup dinamis ya. Meskipun mesti orang punya pendapat yang lain. tai saya kira yang saya lihat ya dari situ awalnya dari hal yang pertama itu, dari soal kedisiplinan, soal kesiapan utuk berkarya dalam waktu yang mepet. Saya kira bisa itu yang saya lihat kalo berkomentar tentang Pramono.

3. Bagaimana menurut bapak mengenai patung figur wanita karya Prampin?

   Jawab : ya e karya-karya Pramono saya kira cukup lekat dengan problem kreatifitas masyarakat atau seniamn yang khas Indonesai atau Timur. Saya kira itu. Karena pada kurun waktu yang sama saya kira Pramono adalah seniman yang didik di perguruan tinggi ISI. Yang pada angkatan dia atau jaman dia saya kira banyak dipengaruhi oleh e kecenderungan karya kreatif seniman dari barat terutama yang kelihatan sekali adalah gaya seniman Henry More. Henry More itu kalo nggak salah e seniman Inggris dia kemudian kecakapan teknisnya itu e mencoba membuat sesuatu stilisasi atau mungkin bukan stilisasi. Simbolisasi atau penyederhanaan bentuk-bentuk objek sesungguhnya menjadi bentuk yang lebih simpel sederhana. Umpamanya bentuk manusia , figur –figur binatang tertentu itu banyak dilakukan Henry More dan itu berpengaruh pada banyak seniman muda di ISI Jogja. Entak besic nya entah juga e mahasiswanya apalagi itu sangat dipengaruhi oleh kecenderungan visual karya patung Henry More.tapi saya kira melihat karya-karya Pramono ini dia mencoba melepaskan diri dari e kecenderungan itu. E kecenderungan yang muncul pada karya Pramono adalah saya kira untuk saya bilang tadi ada upaya untuk kembali ke hal yang punya nilai lokal, meskipun ini tidak sangat kentara ya. Mungkin spiritnya bukan pada bentuk fisiknya secara penuh. Yaitu dia mencoba untuk menyisakan atau menyediakan ruang dalam patungnya itu secara visual itu aspek stilisasi atau juga ornamen e apa istilahnya sisi ornamentiknya disitu atau istilah entah ornamentalisasi tapi saya kira ornamentik disitu. Nah itu kelihatan sekali pada bentuk-bentuk

yang kita bisa lihat disini isalnya nah ini umpamanya dia menghias meskipun dengan e sederhana hal yang cukup apa e banyak penggayaan tapi saya kira kelihatan sekali. Tidak sangat simbolistik seperti apa yang dilakukan oleh Henry More dan para pengikutnya di Jogja. Tapi dia menyediakan diri untuk agak berasik-asik dengan hal hal yang agak e ornamentik itu. Nah apalagi ini, ini bentuk yang sangat ornamentik ada kerisnya trus ada bentuk ornamentik detail di atas ya saya kira ini juga apa e bentuk cacahan-cacahannya dia memperhatikan bentuk aspek yang lan juga pada kalung. Saya kira yang saya amati itu jadi ya ada bentuk penggayaan ang itu tidak lepas dari aspek kultur yang dia sebagai orang Jawa ya bergelut dengan dunia yang penuh e apa dekorasi ornamen ragam hias itu masih melekat pada karya-karya yang sekarang. Meskipun itu mungkin sudah era yang modernis postmodernisme kontemporer. Tapi saya kira dia masih karya-karya itu,, karena sebagian dari karakter dia saya kira gitu.

4. Menurut bapak apa yang membedakan patung Prampin dengan patung yang lain?

   Jawab : ee saya kira banyak si ya. Saking banyaknya seniman patung di Jogja saya agak susah. Eem Pramono hanya satu diantara dari sekian banyak seniman patung yang ada di Jogja. Kalo dibanding dengan mereka ya banyak juga gitu ya. Tapi saya kira Pramono masih berada pada gaya apa e patung yang karakternya masih e modernis lah ya. Tapi belom sangat kontemporer.. nah saya kira yang bisa membedakan dengan pematung yang lain itu dan dia masih menempatkan diri sebagai pematung dengan karya patung. Bukan objek art. Objek art kan karya tiga dimensi yang bisa diletakkan tidak sebagai patung. Tapi karya tiga dimensi itu lo tiga dimensi. Beda secara konseptual. Nah kalo dibanding karya-karya pematung yang lain saya kira itu. Ada karya-karya seniman yang masih mungkin karakternya masih tradisional ya, modernis, postmordenis ya. Saya kira Pramono masih berputar disitu. E masukan saya saya kira memang e dia asik disitu dan belum mencoba untuk bergerak pada aspek-

aspek yang lain. umpamanya patung-patung yang kinetik. Patung kinetik tu patung yang mencoba menggabungkan dengan aspek-aspek teknologi umpamanya, patung itu menjadi ada geraknya. Ada saat-saat tertentu dia bisa dinikmati ada geraknya itu patung-patung kinetis seperti itu. Saya kira saya belum liat karya-karya yang seperti itu. Atau karya-karya patung yang bisa masuk juga, ada kecenderungan lain, patung e yang masuk dala apa ya. Art , seni yang sesaat. Saya kira ada sekarang. Patung yang termasuk dalam seni sesaat itu adalah patung yang saat-saat singkat. Umpamanya pada saat pembukaan mungkin patung itu sudah berubah fungsi, berubah bentuk atau juga berubah karakternya. Umpamanya ada seniman yang membuat patung itu dari tempe, jadi ada proses peragian, prementasi dan kemudian nanti malam, dan dia memperhitungkan pembukaannya tempe itu dalam bentuk patung jadi tempe itu nanti malam. Ketika kita melihat dua hari lagi sudah mulai membusuk dan karyanya sudah berbeda. Saya kira patung yang seni sesaat itu tidak masuk dalam kerangka konsep dari karya Pramono itu sendiri. Saya kira itu, Pramono sendiri masih berputar pada karya modernis yang sebelumnya cenderung tradisional tapi juga belum sampai ke kontemporer atau postmodernis.

5. Mana yang paling menarik diantara 5 karya tsb? Kenapa alasannya. / apa yang menjadi daya tarik bapak terhadap patung tersebut.

   Jawab : saya kira ini sih, kalau saya lihat karya ini menarik menariknya karena kalau sekilas gitu, liat fisiknya, visualnya, trus judulnya saya kira sesuatu yang menarik. Artinya kalo kita melihat karya seni rupa itu sebenarnya kita bisa melihat dua hal yang pertama adalah dunia bentuknya dan dunia visualnya. Dunia bentuk dan gagasannya. Dunia bentuk itu kita bicara dari bentuknya, komposisinya, materialnya, warnanya. Kalo teksturnya seperti apa itu problem bentuk teknisnya memang sengaja kasar. Pada dunia gagasan pada problem gagasan tu kita bicara soal apa yang melampaui pada visualnya. Ada narasi, ada pengkisahan atas karya

itu. Nah saya kira diantara karya ini yang saya lihat ini karya yang berjudul nawaitu ini, karakternya lebih kuat, karena saya kira ada problem yang kontradiktif disini, yang pertama dia sosok ini berkrudung, tetapi dia hanya berkostum tentop gitu ya dan bercelana pendek. Ini kan dua hal yang kemudian di kontraskan dengan problem nawaitu (niat). Nah pernah kan sebenarnya juga gejala sosial, mungkin pada tau ya bahan tentang jilbab itujadi jilbob itu kan. Nah saya kira menarik ini aspek narasinya kelihatan sekali jadi dia membincangkan jilbaban tapi kok bajunya ketat celana pendek. Mempunyai sejarah sebenarnya nggak perlu lah anu pake krudung. Yang penting nawaitunya. Lebih baik jilbabin hatinya daripada menjilbabi tubuhnya, tapi niatnya tidak dalam. Saya kira itu ya. Kembali bicara soal tadi. Karya seni nomer dua adalah hal aspek visual. Dunia bentuk dan dunia gagasan menurut saya si karya seni menjadi lebih punya kedalaman ketika memuat dua hal itu dan di antara ke lima karya ini. Ini adalah proses kedalaman pada soal meaning (makna) saya kira itu. Kalo visualnya ya rata-rata lah ya gitu.

HASIL WAWANCARA

Nama : Dr. Oei Hong Djien

Tempat : Jl. Jenggolo No. 14 Magelang

Tanggal : 21 September 2015, pukul 13.00

1. Sejak kapan bapak mengenal Prampin ?

   Jawab : waduh saya ya kalo taunya saya sudah lama saya lupa. Ya bareng-banreng saya kenal pematung-pematung jogja itu ya. Itu kan umumnya saya kenal. Tahun 90an wah kira-kira sekitar itu ya kalau taunya sudah lupa. Saya ya ya pada waktu itu mereka masih muda-muda ya.

2. Bagaimana pendapat bapak tentang Prampin?

   Jawab : saya kira Pramono cukup konsisten dalam berkarya, ya memang ya ini kan karyanya figuratif ya. Tapi dia kan figuratif itu bisa realis, bisa ekspresionis, bisa kadang-kadang simbolis. Ya jadi tidak berarti figuratif. Ya ya cukup fleksibel menurut saya ya dia menguasai teknik patung secara bentuk itu ya baguslah.

3. Bagaimana menurut bapak mengenai patung figur wanita karya Prampin?

   Jawab : menarik, saya blang karena ini kan yang terakhir. Dia kan ikut binel terakota itu kan wanita juga. Dia kan sering bikin patung-patung wanita. Saya bilang kan ya menghayati. Bagus saya lihat. Dan yang saya lihat juga semuanya wanita itu ya. Ada patung setengah badan. Wanita duduk diatas burger, ya burger itu juga waktu itu saya tertarik skali tapi patungnya kecil sekali. Saya suka sekali itu. Jadi penghayatannya terhadap wanita itu bagus. Saya kira itu yang paling utama bagi seorang seniman. Penghayatan ya kalo penghayatannya bagus, dibekali teknik yang bagus saya kira anulah cukup a ee cukup mempunyai prospek yang bagus juga kan.

4. Menurut bapak apa yang membedakan patung Prampin dengan patung yang lain?

   Jawab : oooooo di Jogja itu kan ada begitu banyak pematung jadi Pramono ini memang dia kan masih berbentuk figur. Tapi kan ada yang kadang sangat kontemporer ya terutama mengutamakan konsep lo. Ya kalo Pramono sudah ada konsep ya. Tapi kan masih bisa dilihat ya. Kadang-kadang secara visual itu orangmempertanyakan ini apa gitu kan. Nah itu kan jadi susah. Tapi saya kira aaa jadi eee saya bialng, sebenarnya orang lebih masih gampanglah untuk bisa menyerap karya-karya Pramono. Kita mengenal pematung-pematung yang sangat ya kadang-kadang awam itu kadang-kadang susah. Tapi Pramono punya masih mudah. bisalah.
5. Mana yang paling menarik diantara 5 karya tsb? Kenapa alasannya. / apa yang menjadi daya tarik bapak terhadap patung tersebut.

   Jawab : Ya saya bilang pada waktu itu saya mengambil ini karena saya sangat tertarik. Walaupun pada waktu itu tidak semua ada disitu. Yang ini ada dipameran itu. Walopun sebenarnya saya liat disini, yang woderwoman ini dari sini juga sangat menarik ya. Ya terakota juga bagus. Menurut saya karya-karya yang ada disini ini, ini menurut saya seimbang. Jadi saya susah untuk mengatakan ini lebih baik dari yang ini dan mungkin memang ini sudah dipilih sama Pramono sendiri dalam buku ini karena kualitasnya terlihat seimbang. Nah disini ini ada satu karya Pramono yang agak menyimpang boleh dikatakan lebih tidak jelas bentunya yang STOP ini. Memang disitu kelihatan kerisnya itu jelas. Tapi disitu adasuatu bentuk yang kita tidak bisa langsung mengatakan ini apa. Tapi toh artistik menarik. Jadi justru ini mengundang ke orang-orang yang lebih konseptual mungkin malah akan lebih tertarik sama karya yang begini. Dan itu bagusnya Pramono, dia juga berani bereksperimen atau bereksplorasi bikin yang tidak lazim bagi dia.

HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Muhajirin (Guru Patung SMSR)

Tempat : Jl. PG Madukismo, Bugisan DIY

Tanggal : 10 Februari 2016, pukul 08.00

4. Sebagai pematung, bagaimana penilaian bapak terhadap patung Pramono dari segi warna ?

   Jawab : Dari segi warnanya ya, kalo dari segi warnanya pak Pramono itu kan sudah pematung profesional. Jadi dia membuat warna apa saja bisa dan dia itu warnanya tidak mesti kaya gini. Jadi dia tu bisa warna apa saja. Tapi yang saya tau pak Pramono itu pengemar antik. Dia tu kalo nggak salah macam-macam keris antik itu lo. Jadi dia cenderung walaupun bisa macam-macam warna, tapi kayaknya dia lebih sering yang dipake tu warna-warna keantik-antikan. Kaya hijau ini kan juga warna antik to. Asal mulanya kan dari warna jamur to njamur kan kehijau-hijauan kekuning-kuningan. Jadi menurut saya ya pengen gini terkesan antik ya. Tapi dia bisa warna apa saja.

5. Kemudian bagaimana penilaian dari segi bentuk ? dari bentuk khusus dan bentuk secara keseluruhan.

   Jawab : kalo bentuk Pramono itu memang nganu raealis tapi kan sepengetahuan saya tu yang paling sering dibuat walaupun dideformasi atau disebut dekoratif dia tidak pernah meninggalkan dari bentuk-bentuk realis. Jadi misalkan ini, ini (STOP) kan secara bentuk abstrak to, tapi kan dia tidak pernah meninggalkan topengnya. Nah bentuk-bentuk dasar tu kalo saya lo, wajah manusia, pohon, binatang. Itu kan bentuk-bentuk alami. Jadi masih ada kaitannya masih terlihat gitu lo. Kalo semuanya abstrak tapi saya bisa ini kan masih realis to mau direkayasa jadi deformasi, di ubah-ubah di panjang-panjangkan. Sumber idenya mungkin ini (patung gangnam kepang). karena pematung kan cenderung memilih.

6. Bagaimana penialaian bapak terhadap patung tersebut berdasarkan unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip desain ?

   Jawab : Unsur-unsur seni rupa kan ya sudah bagus bentuknya kan sudah. Kalo di dalam seni patung kan ngapalin nganu kan seni patung tu yang paling nganu, komposisi, bentuk. Kalo ini kan masalahnya nganu nggak realis. Jadi bentuknya ya begini ini sengaja dibuat begini. Jadi keseimbangan juga seimbang dari segi gerak ya sudah walaupun kurang dinamis to. Tai kadang-kadang di buat begini. Maksudnya dinamis tu kurang gerak. Kurang meliuk-liuk kurang apa itu kurang dinamis. Kalo gini kan kur meneng. Mungkin karena dia pengennya gitu saya kurang tau to. Kadang tu di dalam seni rupa tu kalau realis ti tapi kalau di sini tu nggak nampak mungkin ya memang begini. Dari segi bentuknya tu nggak ada anatomi. Tapi dia bisa membuat anatomi nah gimana tu ceritanya. Saya mengomentarinya anatomi dia bisa. Ini kan tidak proporsional. Dia cenderung deformasi tapi kalau untuk realis Pramono itu lebih banyak yang bisa mgalahin.

Aktivitas Pameran dan Penghargaan

Pekerjaan dan Aktivitas:

1992 Seniman patung di bengkel seni rupa CV Karya Cipta Persada di Yogyakarta.

1993 Disainer CV Karta Adi Guna di Yogyakarta.

1994 Supervisor produksi di CV Ahmad Fuad Corporation Yogyakarta.

1995 Koordinator pelaksana Monumen Bandara Internasional HANGNADIM Batam dengan Seniman Merdeka.

1996 Mendirikan PRAMPIN STUDIO di bidang patung, relief, *exsterior, interior, craft,* dan souvenir.

1996 Mengerjakan beberapa proyek di instansi pemerintah antara lain IKIP PASKA SARJANA Yogyakarta, Akademi TNI-AU Yogyakarta, DEPSOS Yogyakarta, DEPDIKBUD Yogyakarta.

2003 Mengoleksi benda- benda antik dan kuno

2005 Mendirikan LINGKAR KAJIAN KERIS Jogjakarta

2006 Pembuatan spesialis patung potret: patung tokoh pahlawan, karikatur dr. Hong Djien, Afandi, Raden Saleh, Au Bintoro, Ruseno, Entang Wiharso, Kartika, dll.

2007 KINDLE

2009 Konsultan di bidang seni rupa, keris dan barang antik.

Pekerjaan yang dilaksanakan dengan beberapa seniman

1997 Pembuatan patung dan instalasi ‘ Kerusuhan Mei’ karya FX Harsono untuk pameran di Galeria Cemeti dan di Singapore.

1998 Pembuatan patung ‘Indonesia 1998 berburu celeng’ karya pelukis Djoko Pekik

1999 Pembuatan patung dan instalasi karya pelukis Entang Wiharso

1999 Pembuatan patung karya pelukis Pupuk DP

2000 Pembuatan patung dan instalasi karya Entang Wiharso

2001 Pameran ‘Nusa Amuk’ di Galeri Nasional, Nadi Galeri Jakarta, Purna

Budaya, Bentara Budaya Yogyakarta dan di Amerika.

2005 Pembuatan patung dan relief karya Kartika Affandi

2010 Pembuatan patung perunggu ‘Memanah Matahari’ Djoko Pekik

2010 Pembuatan patung perunggu “Susu Raja Celeng “ Djoko Pekik

Karya monumental

1992 Ikut serta dalam pembuatan Museum Pers di TMII Jakarta

1994 Ikut serta dalam pembuatan Museum PETA di Bogor

Pembuatan dokumen gambar disain monumen Adhi Sakti AAU Yogyakarta.

1995 Terlibat dalam pembuatan relief Sejarah Telekomuniasi Indosat diJatiluhur Purwakarta Jawa Barat.

Terlibat dalam pembuatan Monumen BUI HANGNADIM di Batam.

1996 Pembuatan disain dan taman di Taman Makam Pahlawan Kusumanegara Yogyakarta

1997 Interior dan relief gunungan di Aula DEPDIKBUD Yogyakarta

2006 Pembuatan patung potret Afandi, Dr Oei Hongjin, Entang wiharso

2008 Pembuatan patung Perunggu potret Ir.Ruseno Universitas Indonesia Jakarta.

Pembuatan patung perunggu “Singo Edan “ Bentoel Malang.

2009 Pembuatan patung perunggu “The Thinker” dan exterior di perumahan Rancamaya Bogor.

Pembuatan patung perunggu “ memanah matahari “ karya DjokoPekik di Jogjakarta.

Pembuatan patung Raden Saleh dan pembuatan patung “ satu rasa “ di Jogjakarta.

2010 Pembuatan Patung “ Tumbuh Dan Harapan “ di Istana Bogor

2014 Pembuatan Patung Potret “ Dewi Sartika “ Bandung.

Pembuatan Patung Potret Beberapa Tokoh Budaya dan legenda pewayangan.

Penghargaan

1975 Pertama kali mendapat penghargaan seni lukis terbaik di tingkat TK Pertiwi di Blora Jateng.

1992 Pemenang karya patung terbaik Pekan Festifal Mahasiswa SeniseIndonesia PEKSIMINAS di Yogyakarta.

1993 Pemenang karya seni patung terbaik Dies Natalis IX ISI Yogyakarta.

2005 Pemenang Tingkat Nasional Sayembara " Monumen Kudus Kota Kretek " Djarum Kudus.

Pameran Tunggal dan Performen

2009 Obsesion Tour " Sedekah Bumi Krapyak Sidoarum "
Obsesion Tour " Meditasi malam Satu Suro "
Obsesion Tour " Narsis With Djoko Tinker "
Obsesion Tour " Merti Dusun Kali Bayem "
Obsesion Tour " Memorial Djoko Tinker, Raden Saleh dan Affandi "

2011 Obsesion Tour " Ontelis and Kajeng Kyai Djoko Tinker "
Obsesion Tour " Keris and Kanjeng Kyai Djoko Tinker "
Obsesion Tour " Kirap Pusaka Lingkar Kajian Keris dan Kanjeng KyaiDjoko Tinker "

2012 Obsesion Tour " Sedekah Bumi Mejing "

Pameran

1987 Pameran Seni Rupa Seniman Muda I di Blora

1988 Pameran Seni Rupa Seniman Muda II di Blora

1989 Pameran Seni Rupa Solidaritas Seni SonoYogyakarta

1990 Pameran Seni Rupa di Sasana Adjiyasa ISI Yogyajarta

1991 Pameran Besar IV Seni Lukis dan Seni Patung di Taman Budaya Surakarta Jawa Tengah.
Pameran Seni Rupa Dies Natalis VII ISI Yogyakarta
Pameran Seni Rupa Dewan Kesenian Malang

1992 Pameran Seni Rupa FKY IV di Purna Budaya Yogyakarta
Pameran Seni Rupa Festifal Mahasiswa Seni se Indonesia II di Purna Budaya Yogyakarta.

1993 Pameran Seni Rupa Dies Natalis IX ISI Yogyakarta
Pameran Seni Rupa FKY IV di Purna Budaya Yogyakarta
Pameran Seni Rupa Festifal Mahasiswa Seni se Indonesia II di Bali

1994 Pameran Patung Nuansa 94 ISI Yogyakarta
Pameran Seni Patung Outdoor Nasional di Purna Budaya Yogyakarta

1995 Pameran Seni Patung Outdoor di Museum H. Widayat Magelang
Pameran Seni Rupa FKY VII di Taman Budaya Yogyakarta
1996 Pameran Seni Rupa FKY VIII di Taman Budaya Yogyakarta
1997 Pameran Seni Patung Citra Raya I di Jakarta
Pameran Seni Rupa FKY IX di Taman Budaya Yogyakarta
Pameran Seni Patung Citra II di Jakarta
1998 Pameran Seni Patung Kontemporer Trienal II di Jakarta.
1999 Pameran Sculptur freedom di M Afandi dan Dirix Galeri
Pameran Seni Patung Yogyakarta di Taman Budaya Yogyakarta
2000 Pameran Seni Patung Nasional di Purna Budaya Yogyakarta
Pameran Seni Patung Asosiasi Pematung Indonesia di Yogyakarta
Pameran Seni Patung di Sheraton Yogyakarta
2001 Pameran Tiga Pematung, Hedi Hariyanto, Pramono Pinunggul, Syahriza Koto di Kinnara Galleries Bali.
2002 Pameran Seni Patung Jejak Perunggu Sembilan Pematung di Galeri Canna Jakarta.
Pameran Seni Rupa 100 hari wafatnya H. Widayat di Mungkit Magelang.

2003 Pameran Seni Rupa Festifal Borobudur di Museum H. Widayat
Pameran Seni Patung " 25x25x50" di Galeri Lontar Jakarta
Pameran Seni Patung " 25x25x50" di Galeri Benda Yogyakarta
Pameran Asosiasi Pematung Indonesia III di WTC Jakarta
2004 Pameran Patung di H. Widayat Magelang
Pameran Patung "6 Manusia Urban" di Bentara Budaya Yogyakarta
Pameran Seni Rupa Paguyuban Perupa Blora di Blora Jawa Tengah
Pameran Patung 4 Tahun Asosiasi Pematung Indonesia di Purna Budaya Yogyakarta.
Pameran Tanda Mata IV di Bentara Budaya Yogyakarta

2005 Pameran Patung di TBY Surakarta
Art For Aceh di Purna Budaya Yogyakarta
Pameran Sayembara Patung Citra Line Jakarta
Pameran Patung di Galeri Santrian Sanur Bali
Pameran Patung di Puri Galeri Malang

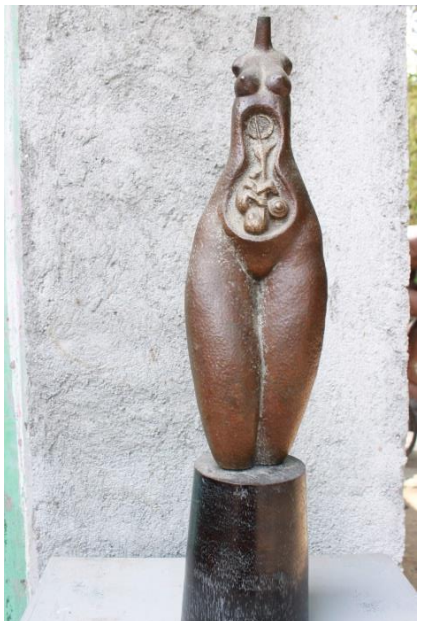
2006 Pameran Patung Public di Taman Budaya Yogyakarta
Pameran Patung Works Small di Taman Budaya Yogyakarta
Pameran Patung Works Small di Edwin Galery Jakarta
Pameran Suversiv Ornament di Antena Project Yogyakarta
Pameran Patung di Tonyraka Galeri Ubud Bali
2007 Pameran Art Care di Yogjakarta
Pameran Patung di Pakuwon Edwin Gallery di Surabaya
Pameran Patung Mondekor di Jakarta
Pameran Patung Bung Ayo Bung di Museum Affandi Yogyakarta
Pameran Patung Internasinal Trade Expo Jakarta.
2008 Pameran Off Base Langgeng Gallery, MAgelang
Pameran Patung ”Wingkingan Kebo Ijo” Bentara Budaya Jogjakarta
Pameran Manifesto Gallery Nasional Jakarta
Pameran Sacred Without Mystique di Jogja Gallery
Pameran 3D Play With Object Jogja National Musium Jogja
Pameran Surat Cinta di Bulan dua belas di O House Gallery Jakarta
”UNFOLD” Pameran Patung Taman Budaya Yogyakarta
2009 Pameran “Fresh 4U” Jogja Gallery di Jogjakarta
Pameran “Reborn” H2 Art Gallery Semarang
Pameran “Narasi Sculpture Exhibition” Syang Art Space di Magelang
Pameran “Seni Rupa Gangsing“ Bentara Budaya Jogjakarta
Pameran “Seni Rupa Gangsing” Bentara Budaya Jakarta
Pameran Patung The Pike galeri Jakarta
Pameran “Jogja Jamming” Bienalle Jogjakarta
2011 Pameran “ Mirong Kampuh Jinggo “ Bentara Budaya Jogjakarta
Pameran Patung dan perfomen Park Central New York Amerika
Pameran patung Kembar Mayang di Musium Widayat
2012 Pameran dan perfomen ‘Slenco’ di Bentara Budaya Jakarta
Pameran Patung Jejak di Taman Ismail Marjuki Jakarta
Pameran Patung ‘Batu Ijo’Bentara Budaya Jogyakarta
JAVA SPICES International Visual Art Exhibision JN
2013 Pameran Patung di Aman Jiwo hotel Borobudur
Pameran patung Omah Petruk di Karang kletak Jogjakarta
Pameran seni rupa di Talenta Galeri Jakarta

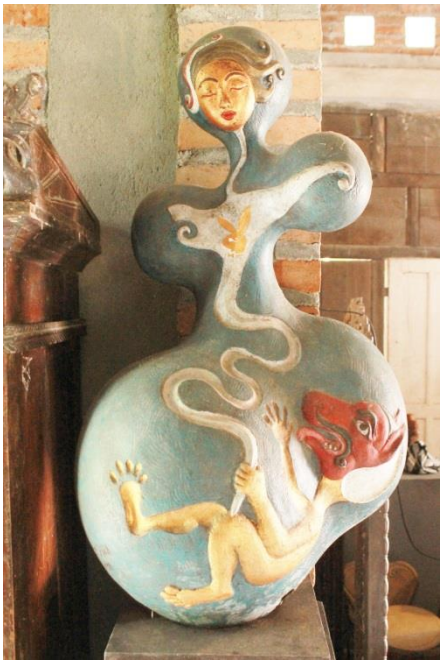
Pameran patung Jakarta center Jakarta

2014 Pameran Patung Ruang Ruang Kecil di Purna Budaya Jogjakarta
Pameran patung seniman kulon ringrod RSS Jogjakarta
Workshop seni patung di Omah Petruk seniman Thailand dan Indonesia
Pameran Senirupa " Cerpen Kompas " Bentara Budaya Jakart Pameran Patung di Surakarta.
Pameran seni Rupa " NYAUR" Bentara Budaya Jogyakarta
Pameran Sabdo Palon Naya Genggong di Bentara Budaya Jogyakarta
Pameran seni patung Albert Galery di Jakarta

DOKUMENTASI KARYA PRAMONO PINUNGGUL









Dokumentasi Pribadi



Dokumentasi Pribadi

DOKUMEN WAWANCARA



Dokumentasi .Jelang Regis





Dokumentasi Jelang Regis





Dokumentasi. Jelang Regis